

**PERILAKU SOSIAL SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER KARATE
DI SEKOLAH DASAR KRISTEN BINA HARAPAN PURBALINGGA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



Disusun Oleh :

**Pandi Setiawan
NIM 13604227001**

**PROGRAM STUDI PGSD PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “ **Perilaku Sosial Siswa Peserta Ekstrakurikuler Karate Di SD Kristen Bina Harapan Purbalingga** “ yang disusun oleh Pandi Setiawan NIM 13604227001 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juli 2015

Pembimbing







Dr. Subagyo, M.Pd

NIP. 15961107 198203 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ Perilaku Sosial Siswa Peserta Ekstrakurikuler Karate di SD Kristen Bina Harapan Purbalingga” yang disusun oleh Pandi Setiawan, NIM 13604227001 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Subagyo, M.Pd	Ketua Penguji		20/7/15
Sri Mawarti, M.Pd	Sekretaris Penguji		30/7/15
Sriawan, M.Kes	Penguji I (Utama)		29/7/15
Dapan, M.Kes	Penguji II (Pendamping)		29/7/15

Yogyakarta, Juli 2015
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 07 Juli 2015

Yang menyatakan,



Pandi Setiawan
NIM.13604227001

MOTTO

- ❖ *Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula).(QS. Ar - Rahmann : 60)*
- ❖ *Mengalir mengikuti kehendak Tuhan, dengan berkomunikasi lewat doa dan tasbīh, Ia menyayangimu dan Ia melindungimu. (Pandi bapake Gita)*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

- ❖ *Orang tuaku (Bpk Noto Mihadjo/Ibu Kusmiyati, Bpk Ari Purwoko/Ibu Sitiningsih)*
- ❖ *Istri & Putriku Tercinta (Dyah Susanti & Sagita Prabhaswara)*

PERILAKU SOSIAL SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER KARATE DI SEKOLAH DASAR KRISTEN BINA HARAPAN PURBALINGGA

Oleh
Pandi Setiawan
13604227001

ABSTRAK

SD Kristen Bina Harapan Purbalingga menyelenggarakan pendidikan yang mengedepankan nilai karakter dan perilaku yang sesuai dengan norma di masyarakat, akan tetapi masih terlihat ada siswa yang sering datang terlambat, malas untuk belajar, dan mementingkan diri sendiri, perilaku sosial penting untuk diperhatikan dan diketahui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perilaku sosial siswa peserta ekstrakurikuler karate di SD Kristen Bina Harapan Purbalingga.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa peserta ekstrakurikuler karate di SD Kristen Bina Harapan Purbalingga yang berjumlah 24 siswa. Uji Validitas menggunakan rumus *product moment* antara skor butir dengan skor faktor dan Uji Reliabilitas Instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cornbach* dan memperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,970. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase tentang perilaku sosial siswa peserta ekstrakurikuler karate di SD Kristen Bina Harapan Purbalingga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku sosial siswa peserta ekstrakurikuler karate di SD Kristen Bina Harapan adalah tinggi. Secara rinci sebanyak 9 (37,5%) siswa memiliki perilaku sosial sangat tinggi, 14 (58,3%) siswa memiliki perilaku sosial tinggi, dan 1 (4,2%) siswa memiliki perilaku sosial sedang dan tidak ada siswa yang masuk dalam kriteria rendah dan sangat rendah (0,0%). Nilai rerata diperoleh sebesar 29,83 terletak pada interval 23,33 – 30, maka perilaku sosial siswa peserta ekstrakurikuler karate Di SD Kristen Bina Harapan Purbalingga secara keseluruhan adalah tinggi.

Kata kunci : ekstrakurikuler, perilaku sosial, Karate

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan berkah, rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul :” Perilaku Sosial Siswa Peserta Ekstrakurikuler Karate Di SD Kristen Bina Harapan Purbalingga”.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyelesaian tugas akhir skripsi ini, peneliti mendapatkan banyak sekali perhatian, bantuan, dukungan, serta masukan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti secara khusus mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr Rochmat Wahab, M.Pd, MA Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu.
2. Bapak Rumpis Agus Sudarko, M.S Dekan FIK Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan rekomendasi ijin penelitian.
3. Bapak Amat Komari, M,Si ketua jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta
4. Bapak Sriawan, M.Kes Kaprodi PGSD Penjas FIK Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengesahkan proposal penelitian.
5. Bapak Dr. Subagyo, M.Pd dosen pembimbing yang selalu memberikan jalan keluar dari setiap permasalahan yang muncul dan telah banyak meluangkan waktunya membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan ketelitian.

6. Bapak Komarudin, MA, Penasehat Akademik yang telah membimbing selama menempuh pendidikan di UNY.
7. Bapak / Ibu Dosen Program Studi PKS PGSD Penjas yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman hidup.
8. Kepala Sekolah SD Kristen Bina Harapan Purbalingga yang telah memberikan ijin penelitian.
9. Bapak dan Ibuku yang senantiasa penulis hormati, yang tiada terputus memberikan dukungan dan doa.
10. Istriku tercinta Dyah Susanti yang senantiasa memberikan kasih sayang, kekuatan dan semangat.
11. Cahaya mataku Sagita Prabhaswara sebagai harapan dan doa.
12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik dari yang telah peneliti sebutkan mendapat imbalan yang jauh lebih baik dari Allah SWT.

Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Besar harapan peneliti agar skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak.

Yogyakarta, 24 Juli 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	6
1. Pengertian Perilaku Sosial.....	6
a. Pengertian Perilaku	6
b. Perilaku Sosial.....	7
c. Faktor – Faktor Pembentuk Perilaku Sosial.....	9
2. Bentuk dan Jenis Perilaku Sosial.....	10
a. Kecenderungan Perilaku Peran.....	10
b. Kecenderungan Perilaku dalam Hubungan Sosial.....	11

c.	Kecenderungan Perilaku Ekspresif.....	12
3.	Kegiatan Ekstrakurikuler Karate	12
a.	Pengertian Ekstrakurikuler	12
b.	Dasar Pelaksanaan Ekstrakurikuler.....	13
c.	Pelaksanaan Ekstrakurikuler Karate.....	15
d.	Faktor Pendukung Ekstrakurikuler Karate.....	15
e.	Karakteristik Siswa SD Kristen Bina Harapan Purbalingga.....	15
f.	Hubungan Perilaku Sosial Dengan Olahraga Beladiri Karate.....	17
B.	Hakikat Olahraga Beladiri Karate.....	18
1.	Pengertian Karate	18
2.	Sejarah Karate di Indonesia.....	19
3.	Tata cara Upacara dan Tradisi dalam Karate.....	20
C.	Penelitian yang Relevan.....	23
D.	Kerangka Berpikir.....	25
 BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Desain Penelitian.....	26
B.	Waktu Penelitian.....	26
C.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
D.	Definisi Operasional Penelitian.....	27
E.	Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	27
1.	Menyusun Instrumen	27
2.	Uji Coba Instrumen	31
3.	Uji Validitas	31
4.	Uji Reliabilitas.....	33
5.	Teknik Pengumpulan data.....	36
F.	Analisis Data.....	36
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Hasil Penelitian	38
1.	Deskripsi Data penelitian.....	38
2.	Pembahasan.....	49
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
A.	Kesimpulan.....	52
B.	Implikasi.....	52
C.	Keterbatasan Penelitian.....	53
D.	Saran – Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi – kisi Kuisisioner uji coba penelitian	29
Tabel 2. Validitas skor uji coba penelitian	32
Tabel 3. Reliabilitas skor hasil uji coba	34
Tabel 4. Kisi – kisi Kuisisioner penelitian	34
Tabel 5. Kriteria Perhitungan Ideal Teoritik.....	37
Tabel 6. Data Hasil Angket Faktor Kecenderungan Perilaku Peran.....	39
Tabel 7. Perhitungan Normatif Kategorisasi Perilaku Peran.....	38
Tabel 8. Data Hasil Angket Faktor Kecenderungan dalam Hubungan Sosial....	42
Tabel 9. Perhitungan Normatif Faktor Kecenderungan Hubungan Sosial.....	43
Tabel 10. Data Hasil Angket Faktor Kecenderungan Perilaku Ekspresif.....	45
Tabel 11. Perhitungan Normatif Faktor kecenderungan Perilaku Ekspresif.....	46
Tabel 12. Rerata Perilaku Sosial Siswa Peserta Ekstrakurikuler Karate.....	48
Tabel 13. Perhitungan Normatif Perilaku Sosial Siswa Peserta Ekstrakurikuler Karate	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Histogram Berdasarkan Faktor Kecenderungan Perilaku Peran.....	41
Gambar 3.Histogram Berdasarkan Faktor Kecenderungan Perilaku dalam Hubungan Sosial.....	44
Gambar 3.Histogram Berdasarkan Faktor Kecenderungan Perilaku Ekspresif.....	47
Gambar 4.Histogram Perilaku Sosial Siswa Peserta Ekstrakurikuler Karate.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Uji Coba Penelitian.....	58
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian.....	59
Lampiran 3. Surat Permohonan Expert Judgement.....	60
Lampiran 4. Surat Keterangan Expert Judgement.....	62
Lampiran 5. Surat Ijin SD Kristen Bina Harapan.....	64
Lampiran 6. Angket Uji Coba Penelitian.....	65
Lampiran 7. Angket Penelitian.....	70
Lampiran 7. Data Penelitian.....	74
Lampiran 8. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	75
Lampiran 9. Statistik Deskriptif.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan manusia sebagai makhluk individu dan sosial mengandung pengertian bahwa manusia merupakan makhluk unik, dan merupakan perpaduan antara aspek individu sebagai perwujudan dirinya sendiri dan makhluk sosial sebagai anggota kelompok atau masyarakat.

Manusia sebagai makhluk individu dan sosial akan menampilkan tingkah laku tertentu, akan terjadi peristiwa pengaruh mempengaruhi antara individu yang satu dengan individu yang lain. Hasil dari peristiwa saling mempengaruhi tersebut maka timbulah perilaku sosial tertentu yang akan mewarnai pola interaksi tingkah laku setiap individu. Perilaku sosial individu akan ditampilkan apabila berinteraksi dengan orang lain. Dalam hal ini individu akan mengembangkan pola respon tertentu yang sifatnya cenderung konsisten dan stabil sehingga dapat ditampilkan dalam situasi sosial yang berbeda-beda.

Kegiatan ekstrakurikuler dijelaskan oleh Rusli Lutan (1986 : 12) bahwa, Program ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intra dan ekstra kedua-duanya tak dapat dipisahkan. Bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan, pelengkap atau penguat kegiatan intra untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi didik hingga mencapai taraf maksimum.

Kebutuhan belajar anak didik diharapkan terpenuhi melalui kegiatan ekstrakurikuler selain juga belajar dalam intrakurikuler. Bakat dan minat terhadap suatu kegiatan yang diprogramkan dalam kegiatan ekstrakurikuler diharapkan pula dapat tersalurkan, sehingga potensi anak didik dapat berkembang secara maksimal. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dapat memberikan nilai-nilai positif bagi siswa dalam pemanfaatan waktu luang siswa sehingga siswa selalu mengisi waktu luang dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya

Karate merupakan olahraga bela diri yang menjunjung tinggi 5 sumpah karate, sumpah karate diucapkan saat upacara tradisi karate, di awal dan akhir latihan. Jika latihan satu kali dalam seminggu, berarti seminggu dua kali mengucap sumpah dalam sebulan, berarti delapan kali mengucap sumpah. Tingkatan sumpah lebih tinggi tanggung jawabnya dari sekedar ikrar dan janji. Sumpah, mudah diucapkan, tapi tidak semua orang bisa melaksanakan, seorang karateka untuk menaklukkan lawan tanpa bertarung adalah kemampuan yang tertinggi.

Karakter yang dapat diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler Karate diantaranya nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, Sebelum memulai latihan atau pertandingan, seorang karateka pasti menyisakan waktu sebentar semata-mata hanya untuk meminta bantuan dan keselamatan dari Tuhan YME. Dengan hal ini seorang individu akan mempunyai hubungan batin dengan Tuhan dan akan mematuhi semua perintahnya dan menjauhi larangannya.

Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri (personal),Jujur penekanan nilai kejujuran selalu ditekankan dalam setiap kegiatan latihan dan pertandingan sebagai perwujudan ciri seorang karateka dan kesatria. Bertanggung jawab untuk mengikuti latihan dengan baik , disiplin dalam latihan, disiplin waktu, kerja keras dalam latihan. Karateka dituntut untuk berpikir yang super cepat sehingga dapat memunculkan gerakan yang dapat mematikan lawan. Maka diperlukan pikiran yang logis,kritis dan inovatif. Gerakan yang dikeluarkan tidak monoton harus inovatif agar tidak dapat ditebak oleh lawan. Masih banyak lagi nilai – nilai yang terkandung dalam olahraga karate dari mulai nilai percaya diri, nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama dan nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan

Para siswa peserta ekstrakurikuler karate di SD Kristen Bina Harapan Purbalingga berasal dari latar belakang sosial yang berbeda – beda. Ada siswa yang berasal dari keturunan Jawa, batak, dan keturunan tiong hoa, ada siswa yang berasal dari daerah pedesaan dan perkotaan, dari kalangan ekonomi mampu dan tidak mampu. Dari latar belakang yang berbeda ini memunculkan perilaku sosial yang berbeda pula, meskipun para siswa senantiasa mendapat pendidikan karakter dari sekolah namun masih ada siswa yang sering terlambat datang ke sekolah, tidak mandiri, kurang menghargai orang lain dan kurang bertanggung jawab terhadap tugas – tugasnya di sekolah.

Dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate yang baik dapat diasumsikan bahwa para siswa dapat belajar nilai karakter sehingga akan ada

perubahan perilaku sosial siswa menjadi lebih baik, hal ini perlu diketahui dengan mengadakan penelitian.

Keberhasilan program ekstrakurikuler karate yang dilaksanakan di sekolah perlu untuk diketahui. Informasi tentang keberhasilan suatu program dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan program kegiatan agar lebih baik dari sebelumnya.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Belum diketahui perilaku sosial siswa peserta ekstrakurikuler karate di SD Kristen Bina Harapan Purbalingga.
2. Banyak siswa Sekolah Dasar Kristen Bina Harapan Purbalingga yang kurang dalam hal kemandirian dan kedisiplinan.
3. Belum diketahui karakter siswa peserta ekstrakurikuler karate di Sekolah Dasar Kristen Bina Harapan Purbalingga

C. Pembatasan Masalah

Mempertimbangkan keterbatasan peneliti, maka pada kesempatan ini peneliti mengadakan penelitian tentang perilaku sosial siswa peserta ekstrakurikuler karate di Sekolah Dasar Kristen Bina Harapan Purbalingga berdasarkan faktor kecenderungan perilaku peran, faktor kecenderungan dalam hubungan sosial, dan faktor kecenderungan perilaku ekspresif.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut “Seberapa Besar Tingkat Perilaku Sosial Siswa

Peserta Ekstrakurikuler Karate Di Sekolah Dasar Kristen Bina Harapan Purbalingga ?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Perilaku Sosial Siswa Peserta Ekstra Kurikuler Karate Di Sekolah Dasar Kristen Bina Harapan Purbalingga” bertujuan untuk mengetahui Seberapa Besar Tingkat Perilaku Sosial Siswa Peserta Ekstra Kurikuler Karate Di Sekolah Dasar Kristen Bina Harapan Purbalingga.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian – penelitian relevan selanjutnya.
- b. Bagi mahasiswa keolahragaan diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan terutama teori perilaku sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa dapat mengetahui tingkat perilaku sosial dengan teman, serta pembentukan karakter diri menuju pribadi yang disiplin, mandiri dan berani serta baik dalam hubungan sosial.
- b. Bagi SD Kristen Bina Harapan memberi masukan kepada sekolah tentang tingkat perilaku sosial siswa peserta ekstrakurikuler karate di SD K Bina Harapan Purbalingga sehingga dapat memberikan laporan dan tindak lanjut yang sesuai dengan program sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Perilaku Sosial

a. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo,2003: 113).

Robert Kwick (1974: 234), menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari. (dikutip dari Notoatmodjo, 2003: 113).

Menurut Skinner (1938 : 187), seperti yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003: 114), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” atau Stimulus – Organisme – Respon.

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan (Depdiknas, 2005: 25). Dari pandangan biologis perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktifitas organisme yang bersangkutan.

b. Perilaku Sosial

Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial (Hurlock, B. Elizabeth, 1995: 262)

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia (Rusli Ibrahim, 2001: 22). Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Oleh karena itu, manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat .

Menurut Krech, Crutchfield dan Ballachey (1982:211) dalam Rusli Ibrahim (2001: 22), perilaku sosial seseorang tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain (Baron & Byrne, 1991:186 dalam Rusli Ibrahim, 2001: 23). Perilaku tersebut ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap, keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain.

Menurut Sarlito, (2000 : 150) Yang dimaksud perilaku sosial adalah perilaku ini tumbuh dari orang-orang yang ada pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya. Ia tidak mempunyai masalah dalam hubungan antar pribadi mereka bersama orang lain pada situasi dan kondisinya. Ia bisa sangat

berpartisipasi, tetapi bisa juga tidak ikut-ikutan, ia bisa melibatkan diri pada orang lain, bisa juga tidak, secara tidak disadari ia merasa dirinya berharga dan bahwa orang lain pun mengerti akan hal itu tanpa ia menonjol-nonjolkan diri. Dengan sendirinya orang lain akan melibatkan dia dalam aktifitas-aktifitas mereka.

Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relative untuk menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda-beda. Sebagai contoh, dalam melakukan kerjasama, ada orang yang melakukannya diatas kepentingan pribadinya, ada orang yang bermalas-malasan, tidak sabar dan hanya ingin mencari untung sendiri.

Pada hakikatnya, manusia adalah makhluk sosial (W.A. Gerungan, 1978:26). Sejak dilahirkan, manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologisnya. Pada perkembangan menuju kedewasaan, interaksi sosial diantara manusia dapat merealisasikan kehidupannya secara individual. Hal ini dikarenakan jika tidak ada timbal balik dari interaksi sosial, maka manusia tidak dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai sosok individu yang utuh sebagai hasil interaksi sosial. Potensi-potensi yang dimiliki seseorang dapat diketahui dari perilaku kesehariannya. Pada saat bersosialisasi maka yang ditunjukkannya adalah perilaku sosial. Pembentukan perilaku sosial seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal.

Pada aspek eksternal situasi sosial memegang peranan yang cukup penting. Situasi sosial diartikan sebagai setiap situasi dimana terdapat saling hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain

(W.A. Gerungan, 1978:77). Dengan kata lain setiap situasi yang menyebabkan terjadinya interaksi sosial bisa dikatakan sebagai situasi sosial. Contoh situasi sosial misalnya di lingkungan pasar, pada saat rapat, atau dalam lingkungan pembelajaran.

c. Faktor-Faktor Pembentuk Perilaku Sosial

Baron dan Byrne (1991: 188) dalam Rusli Ibrahim, (2001:25) berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang, yaitu :

1) Perilaku dan karakteristik orang lain.

Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya, jika ia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong, maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu. Pada aspek ini guru memegang peranan penting sebagai sosok yang akan dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial siswa, karena ia akan member pengaruh yang cukup besar dalam mengarahkan siswa untuk melakukan sesuatu perubahan.

2) Proses kognitif

Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya.

3) Faktor lingkungan

Lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Misalnya orang yang berasal dari daerah pantai atau pegunungan yang terbiasa berkata keras, maka perilaku sosialnya seolah keras pula ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata.

4) Latar budaya sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi.

2. Bentuk dan Jenis Perilaku Sosial

Bentuk dan perilaku sosial seseorang dapat pula ditunjukkan oleh sikap sosialnya. Sikap menurut Akyas Azhari (2004:161) adalah “suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang tertentu”. Sedangkan sikap sosial dinyatakan oleh cara kegiatan yang sama dan berulang terhadap obyek sosial yang menyebabkan terjadinya cara tingkah laku yang dinyatakan berulang terhadap salah satu obyek sosial (W.A. Gerungan, 1978:151-152). Berbagi bentuk dan jenis perilaku sosial seseorang pada dasarnya merupakan karakter atau ciri kepribadian yang dapat teramati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Seperti dalam kehidupan berkelompok, kecenderungan perilaku sosial seseorang yang menjadi anggota kelompok akan terlihat jelas diantara anggota kelompok lainnya. Menurut Krech et. Al (1962 : 104-106) yang dikutip oleh Didin Budiman (2012 : 3-4) Perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar pribadi, yaitu :

a. Kecenderungan Perilaku Peran (Didin Budiman 2012 : 3)

1) Sifat pemberani dan pengecut secara sosial

Orang yang memiliki sifat pemberani, biasanya akan suka mempertahankan dan membela haknya, tidak malu-malu atau tidak

segan melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai norma di masyarakat dalam mengedepankan kepentingan diri sendiri sekuat tenaga. Sedangkan sifat pengecut menunjukkan perilaku atau keadaan sebaliknya.

2) Sifat berkuasa dan sifat patuh

Orang yang memiliki sifat berkuasa dalam perilaku sosial, biasanya ditunjukkan oleh perilaku seperti bertindak tegas, berorientasi kepada kekuatan, percaya diri, berkemauan keras, suka member perintah dan memimpin langsung. Sedangkan sifat yang patuh atau penyerah menunjukkan perilaku sosial yang sebaliknya.

3) Sifat inisiatif secara sosial dan pasif

Orang yang memiliki sifat inisiatif biasanya suka mengorganisasi kelompok, tidak suka mempersoalkan latar belakang, suka member masukan atau saran dalam berbagai pertemuan, dan biasanya suka mengambil alih kepemimpinan. Sedangkan sifat orang yang pasif secara sosial ditunjukkan oleh perilaku yang bertentangan dengan sifat orang yang aktif.

4) Sifat mandiri dan tergantung

Orang yang memiliki sifat mandiri biasanya membuat segala sesuatunya dilakukan oleh diri sendiri, seperti membuat rencana sendiri, melakukan sesuatu dengan cara sendiri, tidak suka berusaha mencari nasihat atau dukungan dari orang lain, dan secara emosional cukup stabil. Sedangkan sifat orang yang ketergantungan cenderung menunjukkan perilaku sosial sebaliknya.

b. **Kecenderungan Perilaku dalam Hubungan Sosial** (Didin Budiman 2012 : 3)

1) Dapat diterima atau ditolak oleh orang lain

Orang yang memiliki sifat dapat diterima oleh orang lain biasanya tidak berprasangka buruk terhadap orang lain, loyal, dipercaya, pemaaf dan tulus menghargai kelebihan orang lain. Sementara sifat orang yang ditolak biasanya suka mencari kesalahan dan tidak mengakui kelebihan orang lain.

2) Suka bergaul dan tidak suka bergaul

Orang yang suka bergaul biasanya memiliki hubungan sosial yang baik, senang bersama dengan yang lain dan senang bepergian. Sedangkan orang yang tidak suka bergaul menunjukkan sifat dan perilaku sebaliknya.

3) Sifat ramah dan tidak ramah

Orang yang ramah biasanya periang, hangat, terbuka, mudah didekati orang, dan suka bersosialisasi. Sedang orang yang tidak ramah cenderung bersifat sebaliknya.

4) Simpatik dan tidak simpatik

Orang yang memiliki sifat simpatik biasanya peduli terhadap perasaan dan keinginan orang lain, murah hati dan suka membela orang tertindas. Sedangkan orang yang tidak simpatik menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.

c. **Kecenderungan Perilaku Ekspresif** (Didin Budiman, 2012 :4)

- 1) Sifat suka bersaing (tidak kooperatif) dan tidak suka bersaing (suka bekerja sama)

Orang yang suka bersaing biasanya menganggap hubungan sosial sebagai perlombaan, lawan adalah saingan yang harus dikalahkan, memperkaya diri sendiri. Sedangkan orang tidak suka bersaing menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.

- 2) Sifat agresif dan tidak agresif

Orang yang agresif biasanya suka menyerang orang lain baik langsung ataupun tidak langsung, pendendam, menentang atau tidak patuh pada penguasa, suka bertengkar dan suka menyangkal. Sifat orang yang tidak agresif menunjukkan perilaku sebaliknya.

- 3) Sifat kalem atau tenang secara sosial

Orang yang kalem biasanya tidak nyaman jika berbeda dengan orang lain, mengalami kegugupan, malu, ragu-ragu, dan merasa terganggu jika ditonton orang.

- 4) Sifat suka pamer atau menonjolkan diri

Orang yang suka pamer biasanya berperilaku berlebihan, suka mencari pengakuan, berperilaku aneh untuk mencari perhatian orang lain.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler Karate

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Rusli Lutan (1986:72) Program ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai tarap maksimum.

Menurut Hernawan (2009:125) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk menunjang keberhasilan program kurikuler.

Mikarsa (2007:10.29) yang menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu wadah untuk mengembangkan minat, bakat, dan daya kreativitas peserta didik yang dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah, yang pada akhirnya dapat mendukung keberhasilan program pengajaran.

b. Dasar Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Dasar pelaksanaan ekstrakurikuler di SD Kristen Bina Harapan Purbalingga adalah Peraturan Menteri Nomor 62 tahun 2014 yang menggantikan Peraturan Menteri Nomor 81A Tahun 2013. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kegiatan Ekstrakurikuler terdiri atas:

1) Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib

Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler wajib berbentuk pendidikan kepramukaan.

2) Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan.

Kegiatan ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik berbentuk latihan olah-bakat dan latihan olah-minat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah maka SD Kristen Bina Harapan Purbalingga dalam rapat yang membahas tentang program kerja tahun pelajaran 2014/2015 memutuskan untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib berbentuk pendidikan kepramukaan dilaksanakan satu kali dalam satu minggu dan dilaksanakan setiap hari sabtu. Ekstrakurikuler pilihan yang diselenggarakan diantaranya Fun Mat, MIPA, mandarin, ensemble musik, paduan suara, seni tari, karate, bulutangkis, dan basket. Ekstrakurikuler pilihan dilaksanakan satu kali dalam satu minggu dan diatur dalam jadwal di luar jam pelajaran yaitu siang dan sore hari.

c. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Karate

Ekstrakurikuler karate adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang diselenggarakan oleh SD Bina Harapan Purbalingga guna menjangkau minat dan bakat siswa terhadap olahraga beladiri. Ekstrakurikuler karate dilaksanakan satu minggu satu kali yaitu setiap hari Rabu jam 14.00 – 16.00 wib

d. Faktor Pendukung Pelaksanaan Ekstrakurikuler Karate

Ekstrakurikuler karate di SD Bina Harapan Purbalingga diselenggarakan untuk siswa kelas 1 sampai dengan kelas 6, para siswa diberikan kesempatan memilih satu jenis kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Dari hasil pilihan siswa terdapat 35 siswa yang memilih ekstrakurikuler karate akan tetapi dalam perjalanannya beberapa siswa beralih pilihan memilih ekstrakurikuler lain sehingga diperoleh 24 siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate.

Ekstrakurikuler karate di SD Bina Harapan Purbalingga dilatih oleh satu orang pelatih dari luar yaitu Senpai Bambang yang merupakan pelatih dengan sabuk hitam dan pendamping dari pihak sekolah satu orang guru pendamping. Ekstrakurikuler karate dilaksanakan di lingkungan sekolah, lebih sering memakai aula sekolah sebagai tempat latihan, sarana dan prasarana pendukung masih sangat terbatas.

e. Karakteristik Siswa SD Kristen Bina Harapan Purbalingga

Sekolah Dasar Kristen Bina Harapan merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di kota Purbalingga, jumlah siswa

keseluruhan dari kelas I sampai dengan kelas VI pada tahun ajaran 2014/2015 adalah 174 siswa. kisaran usia di antara 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun. Usia siswa pada kelompok kelas atas sekitar 9 atau 10 tahun sampai 12 tahun.

Menurut Witherington (1952 :241) yang dikemukakan Makmun (1995:50) bahwa usia 9-12 tahun memiliki ciri perkembangan sikap individualis sebagai tahap lanjut dari usia 6-9 tahun dengan ciri perkembangan sosial yang pesat. Pada tahapan ini anak/siswa berupaya semakin ingin mengenal siapa dirinya dengan membandingkan dirinya dengan teman sebayanya. Jika proses itu tanpa bimbingan, anak akan cenderung sukar beradaptasi dengan lingkungannya. Untuk itulah sekolah memiliki tanggung jawab untuk menanggulangnya.

Karakteristik siswa sangat beragam, perbedaan karakteristik anak dipengaruhi oleh lingkungan masyarakatnya. SD K Bina harapan Purbalingga terletak di tengah kota Purbalingga dan memiliki siswa yang berasal dari berbagai daerah di kota Purbalingga , hal ini memungkinkan siswa dapat lebih luas berinteraksi dengan teman yang berbeda karakteristiknya. Dengan kebiasaan berinteraksi dengan lingkungan yang luas siswa SD Bina Harapan memunculkan sikap dan karakter yang pemberani, mudah bergaul, terbuka terhadap perbedaan dan mudah beradaptasi dengan lingkungan, namun ada juga karakteristik siswa yang egois, individualis dan kurang mandiri.

Sekolah sebagai tempat terjadinya proses menumbuh kembangkan seluruh aspek siswa memiliki tugas dalam membantu perkembangan anak sekolah. Adapun tugas-tugas perkembangan anak sekolah (Makmun, 1995:68), diantaranya adalah:

- 1) Mengembangkan konsep-konsep yang perlu bagi kehidupan sehari-hari,
- 2) Mengembangkan kata hati, moralitas, dan suatu skala, nilai-nilai,
- 3) Mencapai kebebasan pribadi,
- 4) Mengembangkan sikap-sikap terhadap kelompok-kelompok dan institusi-institusi sosial.

4. Hubungan perilaku sosial dengan olahraga beladiri karate

Karate sendiri, dalam huruf Jepang, terdiri dari dua suku kata, yaitu kara yang berarti kosong dan te yang berarti tangan. Kata ini berasal dari bahasa China, yang menunjukkan bahwa karate adalah sebuah metode pertarungan dengan tangan kosong (Sujoto, 2002 : 54). Meski demikian, pada hakikatnya karate memiliki makna jauh melebihi sekedar teknik membela diri. Karate adalah satu cara menjalani kehidupan yang tujuannya adalah memberi kemungkinan bagi seseorang agar mampu menyadari daya potensi dirinya, entah secara fisik maupun mental-spiritual. Bila karate mengabaikan sisi spiritual, maka sisi fisik menjadi kurang bermakna(Sujoto, 2002 : 55).

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa karate bukanlah sekedar latihan fisik tetapi juga melibatkan pembentukan sisi mental dan

spiritual. Nasihat bijak yang pernah diberikan oleh sosai (pendiri aliran) Masutatsu Oyama adalah Jangan pernah menggunakan teknik karate terlebih dahulu tetapi pergunakan mental karate terlebih dahulul (Sujoto, 2002 : 56). Artinya, idealnya seorang karateka atau siapapun yang mempelajari ilmu karate tidaklah menggunakan ilmunya secara fisik untuk memecahkan permasalahan, tetapi selalu menggunakan pendekatan sikap mental karate, kepribadian, kewibawaan untuk menguasai diri sendiri dan lawan; atau dengan kata lain seorang karateka selalu menghindari perkelahian, mempunyai sikap rendah hati, halus budi, memiliki keberanian dan kepercayaan diri yang besar.

Dari semua inti karate di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan akhir dari karate adalah mengembangkan watak manusia dan bukannya sekedar memperkuat fisik untuk mengalahkan musuh. Seharusnya seseorang yang mengikuti pelajaran karate mampu mengendalikan diri saat kondisi emosinya buruk, untuk menahan keinginannya untuk berkelahi dengan lawannya, apalagi untuk sekedar memecahkan permasalahan yang sepele.

B. Hakekat Olahraga beladiri Karate

1. Pengertian Karate

Karate dalam kamus kontemporer (2002:663) adalah olahraga beladiri yang mengutamakan kekuatan anggota badan serta kecepatan gerak. Arti atau definisi karate menurut T. Chandra dalam Wahid (2007:5) adalah sebagai berikut: KARA = kosong/hampa/tidak berisi TE = tangan (secara utuh/keseluruhan) DO = jalan/jalur yang menuju suatu tujuan/pedoman

Oleh sebab itu, olahraga karate digunakan untuk menandakan suatu seni beladiri tangan kosong.

Dalam karate setiap anggota badan dilatih secara sistematis sehingga suatu saat dapat menjadi senjata yang ampuh dan sanggup menaklukkan lawan dengan satu gerakan yang menentukan. Beladiri karate merupakan keturunan dari ajaran yang bersumber agama Budha yang luhur. Oleh karena itu, orang yang belajar karate seharusnya rendah hati dan bersikap lembut, punya keyakinan, kekuatan dan percaya diri.

2. Sejarah Karate di Indonesia

Sekarang ini *karate* hampir mencapai titik puncak penyempurnaan dan penyebaran di seluruh belahan dunia. Bahkan di luar Jepang, di negara Eropa, Amerika dan Asia sudah menyamai Jepang dalam tingkat kemampuan bertandingnya, tak terkecuali Indonesia.

PB FORKI, (1990 : 7-8) Di Indonesia, karate masuk bukan dibawa oleh tentara Jepang melainkan dibawa oleh mahasiswa-mahasiswa Indonesia yang kembali ke tanah air setelah menyelesaikan studinya di Jepang. Tahun 1963 beberapa mahasiswa Indonesia antara lain ; Baud AD Adikusumo, Muchtar dan Karyanto mendirikan *Dojo* di Jakarta. Merekalah yang pertama memperkenalkan *karate* (aliran *Shoto-kan*) di Indonesia. Selanjutnya mereka membentuk wadah yang diberi nama PORKI. Beberapa tahun kemudian berdatangan alumni Mahasiswa Indonesia dari Jepang seperti : Setyo Haryono (pendiri *Gojukai*), Anton Lesiangi (salah satu pendiri *Lemkari*), Sabeth Muchsin (salah satu pendiri *Inkai*) dan Choirul Taman turut mengembangkan *karate* di tanah air. Di samping alumni Mahasiswa, orang – orang Jepang yang datang ke Indonesia dalam rangka bisnis ikut pula memberi warna bagi perkembangan karate di Indonesia. Mereka antara lain : Matsusaki (*Kushinryu*-1966), Oyama (*Kyokushinkai*-1967), Ishi (*Gojuryu*-1969) dan Hayashi (*Shitoryu*-1971).

Di Indonesia, *karate* ternyata memperoleh banyak penggemar. Ini terlihat dari munculnya berbagai macam organisasi *karate* dengan berbagai macam aliran yang dianut oleh pendirinya masing-masing.

Banyaknya perguruan *karate* dengan berbagai macam aliran menyebabkan terjadi ketidakcocokan di antara para tokoh tersebut dan menimbulkan perpecahan di tubuh PORKI. Akhirnya setelah adanya kesepakatan, para tokoh tersebut akhirnya bersatu kembali dalam upaya mengembangkan *karate* di tanah air, dan pada tahun 1972 terbentuklah satu wadah organisasi *karate* baru yang bernama **FORKI** (Federasi Olahraga Karate-Do Indonesia). Sampai saat ini FORKI merupakan satusatunya wadah olahraga *karate* yang menjadi anggota KONI. FORKI terhimpun dari 25 perguruan dengan 8 aliran yang berwenang dan berkewajiban untuk mengelola serta meningkatkan prestasi *karate* di Indonesia. Perguruanperguruan *karate* tersebut adalah :

1. AMURA, 2. BKC (Bandung Karate Club), 3. BLACK PANTHER,
- 4 .FUNAKOSHI, 5. GABDIKA SHITORYU (Gabungan Beladiri Karate-Do Shitoryu), 6. GOJUKAI, 7. GOJURYU ASS, 8. GOKASI (Goju Ryu Karate-Do Shinbukan Seluruh Indonesia), 9. INKADO (Indonesia Karate-Do), 10. INKAI (Institut Karate-Do Indonesia), 11. KALA HITAM, 12. KANDAGA PRANA, 13. KEI SHIN KAN, 14. KKNSI (Kesatuan karate-Do Naga Sakti Indonesia), 15. KKI (Kushin Ryu Karate-Do Indonesia), 16. KYOKUSHINKAI (Kyokushin Karate-Do Indonesia), 17. LEMKARI (Lembaga Karate-Do Indonesia), 18. MKC (Medan Karate Club) sekarang menjadi INKANAS, 19. PERKAINDO, 20. PORBIKAWA, 21. PORDIBYA, 22. SHINDOKA SHI ROI TE, 23. TAKO INDONESIA, 24. WADOKAI (Wadoryu Karate-Do Indonesia), 25. INKANAS (Intitut Karate-Do Nasional)

3. Tata Cara Upacara dan Tradisi dalam Karate

a. Tata Cara Pemberian Penghormatan di Lingkungan Karate

Pemberian penghormatan dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, baik sedang berpakaian *karate* maupun tidak. Penghormatan ditujukan kepada :

- 1) Semua *karateka* senior, atau yang lebih tinggi tingkatan sabuknya, baik tingkat *kyu* atau tingkat *Dan*-nya.
- 2) Semua *karateka* yang pernah atau lebih dulu mengikuti latihan *karate*, tapi karena suatu hal tidak dapat melanjutkan latihan, atau tetap

latihan tetapi tidak mengikuti ujian kenaikan tingkat, dengan tidak memandang tingkat *kyu* atau *Dan* yang disandang termasuk senior.

- 3) Kepada orang yang bukan *karateka*, tetapi aktif mengabdikan dirinya pada organisasi *karate*, atau setiap orang yang lebih tua umur maupun pengalamannya, yang membantu perkembangan *karate*. Adapun sebutan untuk menegur sesama karateka yaitu : *KOHAI* (Sebutan kepada adik seperguruan), *SENPAI* (Sebutan untuk semua karateka yang memiliki tingkat sabuk baik *kyu* atau *Dan* yang lebih tinggi, dan senior yang tidak/ masih berlatih), *SENSEI* (Sebutan untuk semua *karateka Dan IV* sampai *Dan VIII* atau Anggota Dewan Guru *Karate*) *SIHAN* (Sebutan bagi Guru Besar *Karate Dan IX* dan *Dan X*).

b. Macam-macam Cara Memberi Penghormatan

1) Posisi Berdiri

Kaki rapat, telapak tangan terbuka di samping badan (untuk putra) dan telapak tangan merapat ke paha (untuk putri), kemudian badan sedikit membungkuk (30 derajat) ke depan sambil menganggukkan kepala. Catatan :

- a) Penghormatan ini ditujukan kepada bendera Merah Putih, lambang
- b) FORKI, atau lambang-lambang lainnya yang perlu penghormatan.
- c) Untuk penghormatan kepada sesama karateka (guru, pelatih, senpai, sesama teman) sambil mengucapkan “*Osh*” yang berasal dari kata “*Oshi Shinobu*” yang artinya semangat pantang menyerah atau pantang mundur.

2) Posisi Duduk

Kedua telapak tangan diletakkan di depan lutut, bungkukkan badan ke depan dengan posisi kepala tidak menyentuh lantai, masih melihat kepada yang diberi penghormatan. Penghormatan ini ditujukan sama seperti saat berdiri.

c. Upacara Tradisi Karate pada Latihan Karate

- 1) Seluruh peserta latihan harus berpakaian *karate* sebelum masuk *dojo*.
- 2) Memberi penghormatan sebelum memasuki *dojo*. Para murid harus melakukan penghormatan tanpa mengucapkan “*Osh*” sambil membungkukkan badan ketika masuk areal perguruan atau tempat latihan (*dojo*). Jika sudah ada yang berlatih, harus memberikan penghormatan dengan mengucapkan “*Osh*” ke arah depan *dojo* atau daerah “*Shinzen*”.
- 3) Memberi penghormatan kepada pelatih/*senpai*/teman latihan yang sudah berada di dalam *dojo*, atau pada *kerateka* yang baru datang dan masuk *dojo*. Membalas penghormatan jika ada yang memberi penghormatan. Tunjukkan rasa hormat yang pantas pada senior dan murid yang lebih tua. Semua murid harus berdiri dan mengucapkan “*Osh*” ketika senior atau penyandang Sabuk Hitam memasuki ruangan.
- 4) Pada waktu akan mulai latihan, salah satu senior/kapten latihan segera mengatur dan menyusun barisan, sebagai berikut : Dewan Guru Mengambil tempat terdepan, setelah barisan tersusun rapi dan setelah

kapten latihan melaporkan bahwa upacara siap dimulai. DAN IV ke atas Menempati barisan kedua setelah Dewan Guru, DAN III, II, I Menempati barisan ketiga dan DAN III berada paling kanan, Sabuk Berwarna Menempati barisan ke empat dengan susunan : sabuk coklat, biru, hijau, kuning, dan putih, dengan sabuk coklat paling kanan.

- 5) Ketentuan urutan upacara ini berlaku untuk semua kegiatan upacara mengawali dan mengakhiri latihan di lingkungan *karate*.
- 6) Posisi upacara duduk atau berdiri disesuaikan dengan dewan guru atau pelatih pada saat itu, jika dewan guru/pelatih mengambil posisi duduk maka seluruh peserta harus mengikuti dengan upacara duduk. Peserta latihan tidak boleh mendahului duduk, demikian juga jika dewan guru/pelatih pada posisi berdiri maka peserta latihan harus mengikutinya.

C. Penelitian yang Relevan

1. Riangga Dwi Martanti, (2015) *PERILAKU HIDUP SEHAT SISWA KELAS ATAS SD NEGERI I TINGGARWANGI JATILAWANG, BANYUMAS TAHUN 2014/2015*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa lembar angket. Subjek penelitian ini adalah semua anak kelas IV,V dan VI SDN 1 Tinggarwangi yang berjumlah 80 anak. Uji instrument menggunakan uji validitas dengan rumus pearson product moment, diketahui dari 40 soal terdapat 11 soal yang gugur, sehingga angket yang digunakan dalam penelitian sebanyak 29 soal. Hasil uji reliabilitas instrument sebesar

0,731(>0,700), sehingga dinyatakan reliabel. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan teknik persentase. Hasil penelitian perilaku hidup sehat siswa kelas atas SDN 1 Tinggarwangi, Jatilawang, Banyumas tahun 2014/2015 dalam kategori sangat tinggi sebesar 5% dengan jumlah 4 anak, dalam kategori tinggi sebesar 23,75% dengan jumlah 19 anak, dalam kategori cukup sebesar 38,75% dengan jumlah 31 anak, kategori rendah sebesar 26,25% dengan jumlah 21 anak, dan kategori sangat rendah sebesar 6,25% dengan jumlah 5 anak.

2. Andrianto (2013) yang berjudul Perilaku Sosial Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bolabasket Tahun Pelajaran 2012/2013 Di Mts Negeri Yogyakarta I Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase perilaku sosial siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di MTs Negeri Yogyakarta I yang terbagi dalam 5 kategori berdasarkan Mean dan Standar Deviasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku sosial siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di MTs Negeri Yogyakarta I adalah cukup. Secara rinci, yaitu 1) sebanyak 6,67% mempunyai perilaku sosial sangat kurang, 2) sebanyak 30,00% mempunyai perilaku sosial kurang, 3) sebanyak 33,33% mempunyai perilaku sosial cukup, 4) 26,67% siswa mempunyai perilaku sosial baik, 5) 3,33% siswa mempunyai perilaku sosial sangat baik. Frekuensi terbanyak sebesar 33,33%, yaitu pada kategori

cukup. Dengan demikian perilaku sosial siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di MTs Negeri Yogyakarta I adalah cukup.

D. Kerangka Berfikir

Karate-ka sejati akan menerapkan aturan-aturan dan sumpah karate yang diucapkan sebagai jalan hidup sehari-hari yang benar. banyak yang perlu dicontoh dan dipelajari dalam ajaran kepahlawanan beladiri karate. Sesuai dengan perkembangannya para siswa peserta ekstrakurikuler karate di SD Kristen Bina Harapan memiliki perilaku sosial yang berkembang selaras dengan perkembangan usia, pengalaman dan pendidikan yang dijalannya.

Perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat – sifat dan pola respon antar pribadi yaitu kecenderungan dalam perilaku peran apakah seseorang bersifat pemberani atau pengecut, berkuasa atau patuh, inisiatif atau pasif, dan mandiri atau tergantung. Kemudian ada respon pribadi kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial apakah seseorang dapat diterima atau ditolak oleh orang lain, suka bergaul atau tidak suka bergaul, ramah dan tidak ramah serta simpatik atau tidak kemudian ada kecenderungan perilaku ekspresif yang dapat dilihat dari sifat suka bersaing, agresif, kalem dan suka pamer.

Karate merupakan olahraga beladiri yang kaya dengan nilai – nilai karakter kepribadian. SD Bina Harapan Purbalingga merupakan sekolah swasta yang berlandaskan nilai – nilai religi, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler karate ini penelitian ini ditujukan untuk mengetahui seberapa besar perilaku sosial siswa peserta ekstrakurikuler karate di SD Kristen Bina Harapan Purbalingga.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2009 : 147) Metode penelitian deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang banyak digunakan pada penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu kejadian atau menyajikan gambaran dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Penelitian ini menggunakan metode survei. Teknik pengambilan data dengan angket. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah perilaku sosial siswa peserta ekstrakurikuler karate di SD K Bina Harapan Purbalingga.

B. Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Bina Harapan Purbalingga yang beralamat di , Jln Jendral Sudirman No 117, Purbalingga.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini disesuaikan dengan jam ekstrakurikuler karate di SD Bina Harapan Purbalingga pada bulan Mei – Juni 2015 jam 14.00 – 16.00 wib, pengambilan data pada tanggal 27 Mei 2015.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa peserta ekstrakurikuler karate SD K Bina Harapan Purbalingga kelas II berjumlah 2

siswa, kelas III berjumlah 2 siswa, kelas IV berjumlah 10 siswa, kelas V berjumlah 10 siswa,. Jumlah keseluruhan siswa ada 24 siswa yang terdiri atas 14 siswa putra dan 10 siswa putri.Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel populasi, sehingga seluruhnya dijadikan sebagai subjek penelitian.

D. Definisi Operasional Penelitian

Variabel penelitian ini adalah perilaku sosial siswa peserta ekstrakurikuler karate. Operasional variabel untuk mengungkap perilaku sosial siswa peserta ekstrakurikuler karate dengan menggunakan angket yang meliputi faktor kecenderungan perilaku peran ,kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial dan kecenderungan perilaku ekspresif.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 121), instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan sesuatu metode. Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 101), “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.” Instrumen diperlukan agar pekerjaan yang dilakukan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga data lebih mudah diolah.

1. Menyusun Instrumen

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian menurut Sutrisno Hadi (1991: 7-11) sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak

Adalah langkah pertama yang membatasi variabel yang akan diukur. Dalam penelitian ini adalah perilaku sosial siswa peserta ekstrakurikuler karate di SD K Bina Harapan Purbalingga.

b. Menyidik Faktor

Adalah langkah kedua dengan menyidik faktor-faktor yang menyusun konstrak, yaitu variabel menjadi faktor-faktor subvariabel. Faktor-faktor yang mengkonstrak perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate di SD K Bina Harapan purbalingga adalah faktor kecenderungan perilaku peran, faktor kecenderungan dalam hubungan sosial dan faktor kecenderungan perilaku ekspresif.

c. Menyusun butir-butir pertanyaan

Adalah langkah ketiga dengan menyusun butir-butir pertanyaan yang mengacu pada faktor-faktor yang berpengaruh dalam penelitian. Untuk menyusun butir-butir pernyataan, maka faktor-faktor tersebut dijabarkan menjadi kisi-kisi instrumen peneliti yang kemudian dikembangkan dalam butir-butir soal atau pernyataan.

Butir pernyataan harus merupakan penjabaran dari isi faktor – faktor yang telah diuraikan diatas, kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator yang ada disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut. Butir-butir pernyataan yang disusun bersifat positif dan negatif. Pernyataan positif adalah pernyataan yang jawabannya sesuai dengan harapan peneliti

sedangkan pernyataan negatif adalah pernyataan yang jawabannya tidak sesuai dengan harapan peneliti. Pernyataan negatif dimaksudkan memvariasikan pernyataan agar tidak monoton dan membosankan.

d. Konsultasi / Kalibrasi Ahli (Expert Judgement)

Setelah butir-butir pernyataan tersusun, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan pada ahli atau kalibrasi ahli. Ahli tersebut berjumlah 2 orang, diantaranya yang terdiri dari dosen pembimbing, dosen di luar pembimbing sesuai dengan bidang yang bersangkutan. Kalibrasi ahli dilakukan untuk melihat tingkat keterbacaan angket dan substansi yang terkait dengan sikap sosial.

Tabel 1. Kisi – kisi Uji Coba Kuisioner Penelitian Perilaku Sosial Siswa Peserta Ekstrakurikuler Karate di SD K Bina Harapan Purbalingga.

Variabel	Faktor	Indikator	Item		Jml
			(+)	(-)	
Perilaku Sosial Siswa dalam mengikuti Ekstrakurikuler Karate	a. Kecenderungan perilaku peran.	1.Sifat pemberani dan sifat pengecut	2	1	4
		2.Sifat berkuasa dan sifat patuh	7,8	3, 4	
		3.Sifat inisiatif dan sifat pasif	9,	5, 6	4
		4.Sifat mandiri dan tergantung	10,	11,	
			13,	12	3
				14	

			15		
	b. Kecenderungan perilaku dalam hubungan social	1.Dapat diterima atau ditolak oleh orang lain. 2.Suka bergaul dan tidak suka bergaul. 3.Sifat ramah dan tidak ramah. 4.Simpatik dan tidak simpatik.	16, 17 20, 21 24, 25 26, 27 28 30	18, 19 22, 23 29	4 4 4 3
	c. Kecenderungan perilaku ekspresif	1.Sifat suka bersaing dan suka bekerja sama. 2.Sifat agresif dan tidak agresif 3.Sifat kalem atau tenang secara sosial 4.Sifat suka pamer atau menonjolkan diri	32 34	31, 33 35, 36 37, 38 39, 40 41,	4 4 4 3

				42	
				43,	
				44	
				45	
1	3	12	19	26	45

2. Uji Coba Instrumen

Tujuan utama yang ingin dicapai melalui uji coba ini adalah untuk mengetahui validitas dan reabilitas butir – butir pertanyaan yang terdapat dalam instrumen. Uji coba dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Purbha Adhi Suta Purbalingga pada tanggal hari jumat tanggal 22 Mei 2015 jam 14.00 – 16.00 wib . Subjek atau responden yang terlibat dalam uji coba penelitian sebanyak 10 siswa peserta ekstrakurikuler karate di SD Purbha Adhi Suta Purbalingga.

3. Uji Validitas

Uji validitas instrumen menggunakan analisis butir dengan menggunakan korelasi momen tangkar antara skor butir dengan skor faktor dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi variabel x dengan variabel y.

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y

$\sum x$ = jumlah nilai setiap item

$\sum y$ = jumlah nilai konstan.

$\sum x^2$ = jumlah X kuadrat

$\sum y^2$ = jumlah Y kuadrat

$\sum N$ = jumlah subyek penelitian

Sumber : Suharsimi Arikunto (2010 : 213-214)

Untuk mengukur validitas instrumen, digunakan korelasi momen tangkar dengan taraf signifikan 5 % atau 0,05. Kemudian setelah data uji coba terkumpul kemudian dianalisis dengan bantuan komputer SPSS 16.

Tabel 2. Validitas Skor Hasil Uji Coba (Try Out) Angket Perilaku Sosial Siswa Peserta Ekstra Kurikuler Karate

No Butir	r hitung	r tabel	Keterangan	No Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.785	0.632	Valid	24	0.729	0.632	Valid
2	0.813	0.632	Valid	25	0.784	0.632	Valid
3	-0.420	0.632	tidak valid	26	0.784	0.632	Valid
4	0.744	0.632	Valid	27	0.841	0.632	Valid
5	0.118	0.632	tidak valid	28	0.785	0.632	Valid
6	0.869	0.632	Valid	29	0.799	0.632	Valid
7	0.757	0.632	Valid	30	0.701	0.632	Valid
8	0.799	0.632	Valid	31	0.799	0.632	Valid
9	0.785	0.632	Valid	32	0.757	0.632	Valid
10	0.813	0.632	Valid	33	0.701	0.632	Valid
11	0.744	0.632	Valid	34	0.171	0.632	tidak valid
12	0.785	0.632	Valid	35	0.701	0.632	Valid
13	-0.611	0.632	tidak valid	36	0.841	0.632	Valid
14	0.757	0.632	Valid	37	0.701	0.632	Valid
15	0.785	0.632	Valid	38	0.841	0.632	Valid
16	0.744	0.632	Valid	39	0.729	0.632	Valid
17	0.644	0.632	Valid	40	0.841	0.632	Valid
18	0.757	0.632	Valid	41	0.757	0.632	Valid
19	0.785	0.632	Valid	42	0.785	0.632	Valid
20	0.744	0.632	Valid	43	0.813	0.632	Valid
21	0.644	0.632	Valid	44	-0.701	0.632	tidak valid
22	0.757	0.632	Valid	45	0.701	0.632	Valid
23	0.785	0.632	Valid				

Dari 45 butir pertanyaan yang telah diuji cobakan validitasnya, 5 butir pertanyaan dinyatakan gugur.

4. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2012:121) “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.” Setelah instrumen di uji validitasnya maka langkah selanjutnya yaitu menguji reliabilitas. Adapun menurut Imam Ghozali pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang: disini seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
2. *One Shot* atau pengukuran sekali saja: disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau pengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Aplha* (α). (Ghozali, 2011:48)

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan pengukuran reliabilitas cara kedua yaitu *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dibantu dengan SPSS untuk uji statistik *Cronbach Aplha* (α) dengan rumus :

$$\alpha = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

α = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

K = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor item

s_x^2 = Varians skor-skor tes (seluruh item K)

Hasil dari uji statistik *Cronbach Alpha* (α) akan menentukan instrument yang digunakan dalam penelitian ini reliabel digunakan atau tidak.

Langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitas (keterandalan) instrumen. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik (Arikunto,1993:142). Syarat keandalan suatu instrumen menuntut kemantapan dan keajekan hasil pengamatan dengan instrumen dengan ketentuan r hitung lebih besar dari r tabel . Angket perilaku siswa peserta ekstrakurikuler karate di SD Kristen Bina Harapan Purbalingga memiliki Cronbach's alpha = 0,970 berarti reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian.

Tabel 3. Reliabilitas Skor Hasil Uji Coba (Try Out) Angket Perilaku Sosial Siswa Peserta Ekstra Kurikuler Karate

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.970	45

Setelah dilakukan analisis uji coba instrumen, maka kisi – kisi instrumen pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Kisi – kisi Kuisisioner Penelitian Perilaku Sosial Siswa Peserta Ekstrakurikuler Karate di SD K Bina Harapan Purbalingga

Variabel	Faktor	Indikator	Item		Jml
			(+)	(-)	
Perilaku Sosial	a. Kecenderungan	1.Sifat pemberani dan sifat pengecut	2	1	3
				3	

Siswa dalam mengikuti Ekstrakurikuler Karate	perilaku peran.	2.Sifat berkuasa dan sifat patuh	5,6	4	3
		3.Sifat inisiatif dan sifat pasif	7, 8,	9,10	4
		4.Sifat mandiri dan tergantung	12	11	2
	b.	5.			
Kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial	Kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial	1.Dapat diterima atau ditolak oleh orang lain.	13, 14	15, 16	4
		2.Suka bergaul dan tidak suka bergaul.	17, 18	19, 20	4
	Kecenderungan perilaku ekspresif	3.Sifat ramah dan tidak ramah.	21, 22	23, 24	4
		4.Simpatik dan tidak simpatik.	25 27	26	3
Kecenderungan perilaku ekspresif	Kecenderungan perilaku ekspresif	1.Sifat suka bersaing dan suka bekerja sama.	28	29, 30	3
		2.Sifat agresif dan tidak agresif		31, 32, 33,	4

				34	
		3.Sifat kalem atau tenang secara sosial		35,	4
				36	
		4.Sifat suka pamer atau menonjolkan diri		37,	
				38	2
				39,	
				40	
1	3	12	17	23	40

5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data tentang perilaku siswa peserta ekstrakurikuler karate di SD K Bina Harapan Purbalingga. Untuk pengumpulan data tersebut digunakan angket yang bersifat tertutup, yaitu responden hanya diminta memilih jawaban yang tersedia. Penggunaan angket sebagai metode pokok dalam penelitian ini, karena didasarkan atas pertimbangan terbatasnya kemampuan peneliti, lebih praktis dan dalam waktu yang bersamaan dapat menjangkau responden yang cukup banyak.

F. Analisis Data

Langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga dapat ditarik kesimpulan menggunakan perhitungan distribusi frekuensi dengan menghitung mean dan standar deviasi untuk dibandingkan dengan kurva normal. Menurut

Dantes (2008) dalam jurnal ilmiah Ni Wayan Sukreni menggunakan kriteria ideal teoritik sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Perhitungan Ideal Teoritik

Formula	Kategori
(M + 1,5SD) ke atas	Sangat Baik
(M + 0,5 SD) – < (M + 1,5 SD)	Baik
(M - 0,5 SD) – < (M + 0,5 SD)	Cukup baik
(M - 1,5 SD) – < (M - 0,5 SD)	Kurang baik
(M – 1,5 SD) ke bawah	Buruk

Dimana: M = Mean
SD = Standar Deviasi

Langkah berikutnya adalah menganalisis rerata persentase tiap faktor dan indikator seberapa besar Perilaku Sosial Siswa Peserta Ekstrakurikuler Karate di SD Kristen Bina Harapan Purbalingga. Untuk mengetahui pencapaian persentase terbesar sampai dengan terkecil. Untuk mengetahui persentase menurut Anas Sudijono (2009:40) menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Responden

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti sebagai mana adanya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta ekstrakurikuler karate di SD Kristen Bina Harapan Purbalingga.

Penyebaran angket dilakukan tanggal 27 Mei 2015 dengan rincian sebagai berikut siswa kelas II berjumlah 2 siswa, kelas III berjumlah 2 siswa, kelas IV berjumlah 10 siswa dan kelas V berjumlah 10 siswa sehingga keseluruhan responden berjumlah 24 siswa.

Secara jelas berikut akan dideskripsikan data mengenai masing – masing faktor yang mendasari Perilaku Sosial Siswa Peserta Ekstrakurikuler Karate di SD Kristen Bina Harapan Purbalingga :

a. Faktor Kecenderungan Perilaku Peran siswa

Faktor kecenderungan perilaku peran didasari oleh 4 indikator yaitu (1) sifat pemberani dan sifat pengecut, (2) sifat berkuasa dan sifat patuh, (3) sifat inisiatif dan sifat pasif dan (4) sifat mandiri dan tergantung. Pada penelitian ini faktor kecenderungan perilaku peran dijabarkan ke dalam 15 item tes. Dari 15 butir pertanyaan telah diuji validitas dan memperoleh 3 item gugur, 12 item pertanyaan dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 6. Data Hasil Angket Faktor Kecenderungan Perilaku Peran

Item Resp	Faktor Kecenderungan Perilaku Peran												JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	9
2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	9
3	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	6
4	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	9
5	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11
6	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	8
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
8	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	10
9	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	9
10	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	8
11	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	8
12	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	8
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
14	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	9
15	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	6
16	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	9
17	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	7
18	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	10
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
20	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	9
21	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	9
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
23	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	9
24	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	8
JML	19	22	23	17	24	21	16	18	12	8	18	21	219
Mean													9,13
Stdev													1,727

Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 12 dan nilai minimum 6. Rerata diperoleh sebesar 9,13 dan standar deviasi 1,727. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan

menjadi 5 kategori yaitu kategori Sangat Baik, baik, cukup baik, kurang baik dan buruk berdasarkan mean ideal dan standar deviasi ideal.

Tabel 7. Perhitungan Normatif Berdasarkan Faktor Kecenderungan Perilaku Peran.

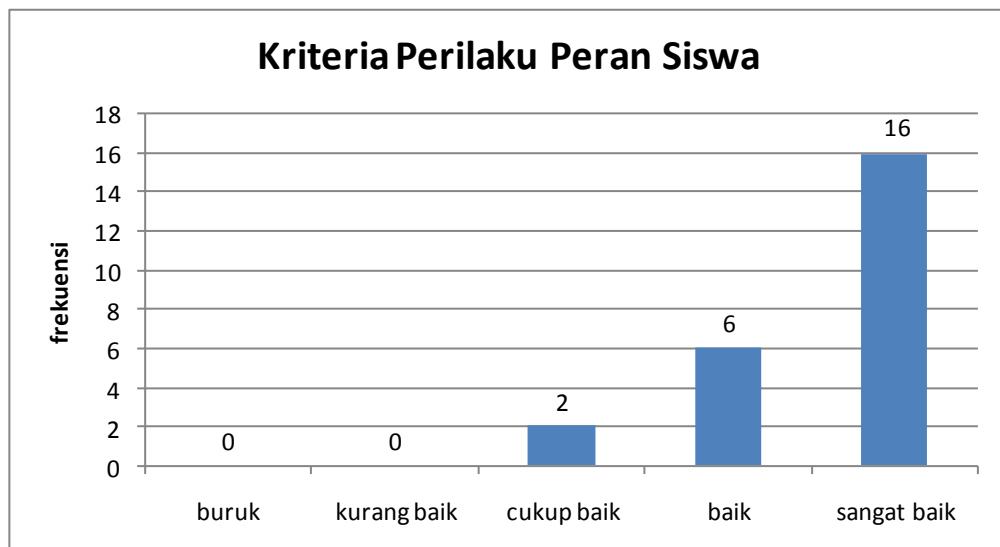
Formula	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$(M + 1,5SD)$ ke atas	9 ke atas	Sangat Baik	16	66,7
$(M + 0,5 SD) - < (M + 1,5 SD)$	7 – 8,99	Baik	6	25
$(M - 0,5 SD) - < (M + 0,5 SD)$	5 – 6,99	Cukup baik	2	8,3
$(M - 1,5 SD) - < (M - 0,5 SD)$	3 – 4,99	Kurang baik	0	0,0
$< (M - 1,5 SD)$ ke bawah	2,99 ke bawah	Buruk	0	0,0
Jumlah			24	100,0

Keterangan :

M = Mean ideal = (maksimal ideal + minimal ideal)/2 = (12 + 0)/2 = 6

SD = Standar deviasi ideal (SD) = (maksimal ideal - minimal ideal)/6 = (12 - 0)/6 = 2

Jumlah siswa paling banyak kecenderungan perilaku perannya sangat baik yaitu ada 16 (66,7 %) siswa, baik ada 6 (25 %) siswa, dan cukup baik ada 2 (8,3 %) siswa, Sedangkan siswa yang perilaku perannya kurang baik dan buruk tidak ada. Nilai rerata sebesar 9,13 terletak pada interval 9 ke atas, maka perilaku sosial siswa peserta ekstrakurikuler karate di SD Kristen Bina Harapan Purbalingga berdasarkan faktor kecenderungan perilaku peran adalah Sangat Baik.



Gambar 1. Histogram Perilaku Sosial Siswa Peserta Ekstrakurikuler Karate di SD Kristen Bina Harapan Purbalingga Berdasar Faktor Kecenderungan Perilaku Peran .

b. Faktor Kecenderungan Perilaku Dalam Hubungan Sosial

Faktor kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial didasari oleh 4 indikator yaitu, (1) dapat diterima atau ditolak oleh orang lain, (2) suka bergaul dan tidak suka bergaul, (3) sifat ramah dan tidak ramah, (4) simpatik dan tidak simpatik. Pada penelitian ini faktor kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial dijabarkan ke dalam 15 item tes. Dari 15 butir pertanyaan telah diuji validitas dan memperoleh 15 item pertanyaan dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 8. Data Hasil Angket Faktor Kecenderungan Dalam Hubungan Sosial

Item Resp	Faktor Kecenderungan Dalam Hubungan Sosial															JML
	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	11
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	13
3	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	6
4	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	11
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
6	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	12
7	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	12
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	13
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14
10	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	10
11	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	11
12	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11
13	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
14	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	11
15	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	11
16	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	7
17	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	10
18	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	12
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14
20	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13
21	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	12
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14
23	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13
24	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	11
JML	14	20	18	24	21	18	24	13	22	20	16	18	10	21	22	281
Mean																11,71
St Dev																2,116

Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 15 dan nilai minimum 6. Rerata diperoleh sebesar 11, 71 dan standar deviasi 2,116. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan

menjadi 5 kategori yaitu kategori Sangat Baik, baik, cukup baik, kurang baik dan buruk berdasarkan mean ideal dan standar deviasi ideal. Tabel 9 merupakan penghitungan norma kategori Perilaku sosial siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SD Kristen Bina Harapan Purbalingga berdasarkan faktor kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial.

Tabel 9. Perhitungan Normatif Kategorisasi Perilaku Sosial Siswa Peserta Ekstrakurikuler Karate Di SD Kristen Bina Harapan Purbalingga berdasarkan Faktor Kecenderungan Perilaku Dalam Hubungan Sosial.

Formula	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$(M + 1,5SD)$ ke atas	11,25 ke atas	Sangat Baik	13	54,2
$(M + 0,5 SD) - < (M + 1,5 SD)$	8,75 – 11,24	Baik	9	37,5
$(M - 0,5 SD) - < (M + 0,5 SD)$	6,25 – 8,74	Cukup baik	1	4,2
$(M - 1,5 SD) - < (M - 0,5 SD)$	3,75 – 6,24	Kurang baik	1	4,2
$< (M - 1,5 SD)$ ke bawah	3,74 ke bawah	Buruk	0	0,0
Jumlah			24	100,0

Keterangan :

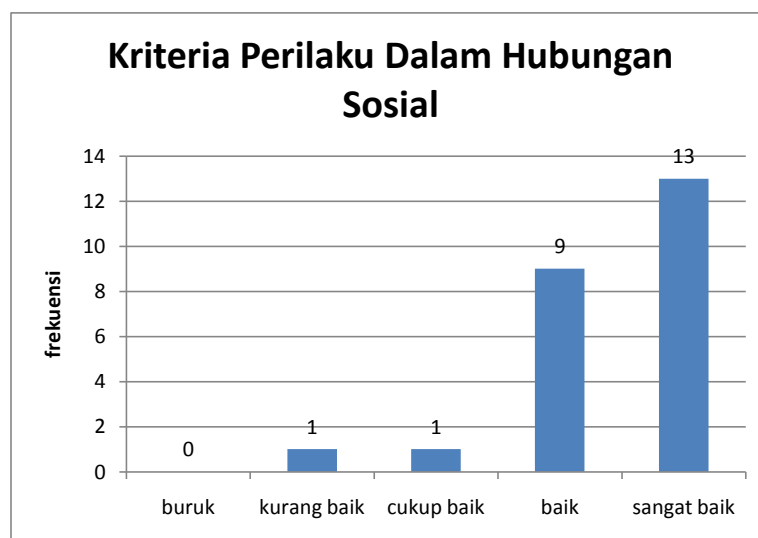
M = Mean ideal = $(\text{maksimal ideal} + \text{minimal ideal})/2 = (15 + 0)/2 = 7,5$

SD = Standar deviasi ideal $(SD) = (\text{maksimal ideal} - \text{minimal ideal})/6 = (15 - 0)/6 = 2,5$

Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi Perilaku Sosial Siswa Peserta Ekstrakurikuler Karate di SD Kristen Bina Harapan Purbalingga berdasarkan faktor kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial dapat diketahui.

Jumlah siswa paling banyak kecenderungan perilaku dalam hubungan sosialnya Sangat Baik yaitu ada 13 (54,2%) siswa, baik ada 9

(37,5%) siswa, cukup baik dan kurang baik masing-masing ada 1 (4,2%) siswa, dan siswa yang hubungan sosialnya buruk tidak ada. Nilai rerata diperoleh sebesar 11,71 terletak pada interval 11,25 ke atas, maka Perilaku sosial siswa peserta ekstrakurikuler karate di SD Kristen Bina Harapan Purbalingga berdasarkan faktor kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial adalah Sangat Baik. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang diperoleh:



Gambar 2. Histogram Perilaku Sosial Siswa Peserta Ekstrakurikuler Karate di SD Kristen Bina Harapan Purbalingga Berdasar Faktor Kecenderungan Perilaku Dalam Hubungan Sosial.

c. Faktor Kecenderungan Perilaku Ekspresif

Faktor kecenderungan perilaku ekspresif didasari oleh 4 indikator yaitu, (1) sifat suka bersaing dan suka bekerjasama, (2) sifat agresif dan tidak agresif, (3) sifat kalem atau tenang secara sosial, (4) sifat suka

pamer atau menonjolkan diri. Pada penelitian ini faktor kecenderungan perilaku ekspresif dijabarkan ke dalam 15 item tes. Dari 15 butir pertanyaan telah diuji validitas dan memperoleh 2 item pertanyaan gugur, 13 item pertanyaan dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 10. Data Hasil Angket Faktor Kecenderungan Perilaku Ekspresif

No Item Resp	Faktor Kecenderungan Perilaku Ekspresif													JML
	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	5
2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	10
3	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	9
4	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	7
5	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	10
6	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	7
7	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	8
8	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	9
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	10
10	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	10
11	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	10
12	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11
13	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	9
14	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	7
15	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12
16	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	9
17	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11
18	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
19	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	9
20	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8
21	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	6
22	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
23	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	7
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	11
JML	16	22	13	17	19	18	23	20	8	14	9	15	22	216
Mean														9,00
Stdev														1,842

Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 12 dan nilai minimum 5. Rerata diperoleh sebesar 9,00 dan standar deviasi 1,842. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori yaitu kategori Sangat Baik, baik, cukup baik, kurang baik dan buruk berdasarkan mean ideal dan standar deviasi ideal. Tabel 11 merupakan penghitungan norma kategori Perilaku sosial siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SD Kristen Bina Harapan Purbalingga berdasarkan faktor kecenderungan perilaku ekspresif.

Tabel 11. Perhitungan Normatif Kategorisasi Perilaku Sosial Siswa Peserta Ekstrakurikuler Karate Di SD Kristen Bina Harapan Purbalingga berdasarkan Faktor Kecenderungan Perilaku Ekspresif.

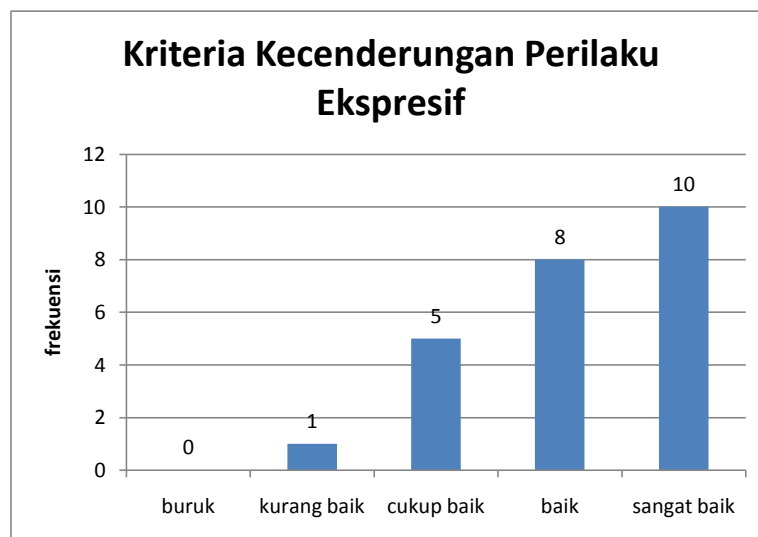
Formula	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
(M + 1,5SD) ke atas	9,75 ke atas	Sangat Baik	10	41,7
(M + 0,5 SD) – < (M + 1,5 SD)	7,58 – 9,74	Baik	8	33,3
(M - 0,5 SD) – < (M + 0,5 SD)	5,42 – 7,57	Cukup baik	5	20,8
(M - 1,5 SD) – < (M - 0,5 SD)	3,25 – 5,41	Kurang baik	1	4,2
< (M – 1,5 SD) ke bawah	3,24 ke bawah	Buruk	0	0,0
Jumlah			24	100,0

Keterangan :

M = Mean ideal = (maksimal ideal + minimal ideal)/2 = (13 + 0)/2 = 6,5

SD =Standar deviasi ideal (SD) = (maksimal ideal - minimal ideal)/6 = (13 - 0)/6 =2,17

Jumlah siswa paling banyak kecenderungan perilaku ekspresifnya Sangat Baik yaitu ada 10 (41,72%) siswa, Baik ada 8 (33,3%) siswa, cukup baik ada 5 (20,8%) siswa, kurang baik ada 1 (4,2%) siswa, dan tidak ada siswa yang masuk dalam kriteria buruk (0,0%). Nilai rerata diperoleh sebesar 9,00 terletak pada interval 7,58 – 9,74, maka Perilaku sosial siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SD Kristen Bina Harapan Purbalingga berdasarkan faktor kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial adalah baik. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang diperoleh:



Gambar 3. Histogram Perilaku Sosial Siswa Peserta Ekstrakurikuler Karate di SD Kristen Bina Harapan Purbalingga Berdasar Faktor Kecenderungan Perilaku Ekspresif.

Tabel 12. Rerata Perilaku Sosial Siswa Peserta Ekstrakurikuler Karate

N	Faktor	Rerata	Interval	Kategori
1	Perilaku peran	9,13	9 ke atas	Sangat baik
2	Perilaku dalam hubungan sosial	11,71	11,25 ke atas	Sangat baik
3	Perilaku ekspresif	9,00	7,58 – 9,74	Baik

Secara keseluruhan dari 40 butir pernyataan hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 38 dan nilai minimum 21. Subjek penelitian berjumlah 24 siswa. Rerata diperoleh sebesar 29,83 dan standar deviasi 3,897.

Tabel 13. Penghitungan Normatif Kategorisasi Perilaku Sosial Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD Kristen Bina Harapan Purbalingga.

Formula	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
(M + 1,5SD) ke atas	30 ke atas	Sangat Baik	12	50
(M + 0,5 SD) – < (M + 1,5 SD)	23,33 – 29,99	Baik	11	45,8
(M - 0,5 SD) – < (M + 0,5 SD)	16,67 – 23,32	Cukup baik	1	4,2
(M - 1,5 SD) – < (M - 0,5 SD)	10 – 16,66	Kurang baik	0	0,0
< (M - 1,5 SD) ke bawah	9,99 ke bawah	Buruk	0	0,0
Jumlah			24	100,0

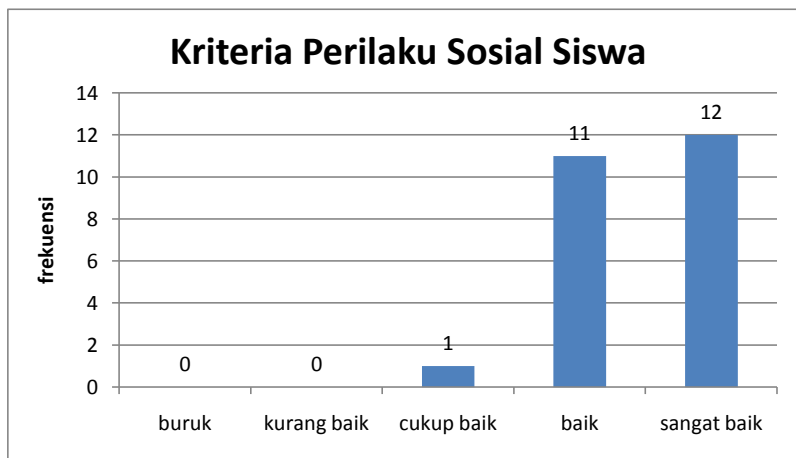
Keterangan :

M = Mean ideal = (maksimal ideal + minimal ideal)/2 = (40 + 0)/2 = 20

SD = Standar deviasi ideal (SD) = (maksimal ideal - minimal ideal)/6 = (40 - 0)/6 = 6,67

Dari tabel diatas diperoleh jumlah siswa paling banyak perilaku sosialnya Sangat Baik yaitu ada 12 (50 %) siswa, Baik ada 11 (45,8%) siswa, cukup baik ada 1 (4,2%) siswa, dan tidak ada siswa yang masuk

dalam kriteria kurang baik dan buruk (0,0%). Nilai rerata diperoleh sebesar 29,83 terletak pada interval 23,33 – 29,99, maka Perilaku Sosial Siswa Peserta Ekstrakurikuler Karate Di SD Kristen Bina Harapan Purbalingga secara keseluruhan adalah baik. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram yang diperoleh dari Perilaku Sosial Siswa Peserta Ekstrakurikuler Karate di SD Kristen Bina Harapan Purbalingga .



Gambar 4. Histogram Perilaku Sosial Siswa Peserta Ekstrakurikuler Karate di SD Kristen Bina Harapan Purbalingga.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Perilaku sosial siswa peserta ekstrakurikuler karate di SD Kristen Bina Harapan Purbalingga diperoleh jumlah siswa dengan perilakunya sangat baik yaitu ada 12 (50%) siswa, baik ada 11 (45,8%) siswa, cukup baik ada 1 (4,2%) siswa, dan tidak ada siswa yang masuk dalam kriteria kurang baik dan buruk (0,0%).. Nilai rerata diperoleh sebesar 29,83 terletak pada interval 23,33 – 29,99, maka

Perilaku Sosial Siswa Peserta Ekstrakurikuler Karate di SD Kristen Bina Harapan Purbalingga secara keseluruhan adalah baik.

Apabila perilaku sosial siswa peserta ekstrakurikuler karate di SD Kristen Bina Harapan dikaji berdasarkan faktor, hasil perhitungan menunjukkan bahwa perilaku sosial berdasarkan kecenderungan peran termasuk dalam kategori sangat baik dengan rerata 9,13 masuk dalam interval 9 ke atas, untuk faktor kecenderungan dalam hubungan sosial termasuk dalam kategori sangat baik dengan rerata 11,71 masuk dalam interval 11,25 ke atas, penjabaran dalam hal ini berarti, bahwa para siswa peserta ekstrakurikuler karate memiliki sifat, dapat diterima oleh orang lain, mudah bergaul, sifat ramah, simpatik yang sangat baik., dan untuk faktor perilaku ekspresif termasuk dalam kategori baik dengan rerata 9,00 masuk dalam interval 7,58-9,74, penjabarannya berarti, bahwa para siswa peserta ekstrakurikuler karate memiliki perilaku suka bersaing, agresif, kalem atau tenang secara sosial, sifat menonjolkan diri yang baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara umum siswa peserta ekstrakurikuler karate dapat berperilaku baik dalam menempatkan diri sebagai individu, maupun dalam hubungan sosialnya.

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Oleh karena itu, manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat .

Perilaku sosial seseorang tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Perilaku tersebut ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap, keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain.

Butir pernyataan yang memperoleh skor tertinggi adalah butir nomor 5, 16 dan 19 dengan 24 responden masuk dalam kategori positif. Butir nomor 5 mengungkap tentang responden yang mengikuti tata tertib dengan senang hati, butir nomor 16 mengungkap tentang responden yang tidak senang jika temannya membuat kesalahan sedang butir nomor 19 mengungkap tentang responden yang tidak senang dalam kesendirian.

Butir skor yang mendapat jawaban paling rendah adalah pernyataan nomor 10 dan 36 dengan 8 responden masuk kategori positif. Pernyataan nomor 10 mengungkap tentang perilaku responden yang menyiapkan diri hanya ketika diberi perintah oleh pelatih, sedang butir nomor 36 mengungkap tentang perilaku responden yang gugup ketika dalam situasi tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler karate para siswa memiliki perilaku sosial yang baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Perilaku sosial siswa peserta ekstrakurikuler karate di SD Kristen Bina Harapan Purbalingga diperoleh jumlah siswa dengan perilaku sosialnya sangat baik yaitu ada 12 (50%) siswa, baik ada 11 (45,8%) siswa, cukup baik ada 1 (4,2%) siswa, dan tidak ada siswa yang masuk dalam kriteria kurang baik dan buruk (0,0%).. Nilai rerata diperoleh sebesar 29,83 terletak pada interval 23,33 – 29,99, maka Perilaku Sosial Siswa Peserta Ekstrakurikuler Karate di SD Kristen Bina Harapan Purbalingga secara keseluruhan adalah baik.

B. Implikasi

Sesuai dengan penemuan penelitian ini, maka implikasi dari penemuan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan dampak yang positif terhadap kelangsungan kegiatan ekstrakurikuler karate di SD Kristen Bina Harapan Purbalingga karena dengan adanya hasil penelitian yang menyebutkan bahwa Perilaku Sosial Siswa Peserta Ekstrakurikuler Karate di SD Kristen Bina Harapan Purbalingga secara keseluruhan adalah baik hal ini sesuai dengan salah satu tujuan pendidikan di SD Kristen Bina Harapan Purbalingga yang mengedepankan pendidikan karakter dan budi pekerti yang luhur.

2. Siswa dan orang tua akan semakin paham tentang faktor yang dapat mempengaruhi perilaku sosial siswa, sehingga dapat dijadikan acuan untuk terus meningkatkan perilaku sosial siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun demikian masih dirasakan adanya keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari antara lain :

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil isian angket sehingga dimungkinkan adanya pengaruh bersamaan dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab pertanyaan tersebut dengan sebenarnya.
2. Faktor yang digunakan untuk mengungkap Perilaku Sosial Siswa Peserta Ekstrakurikuler Karate di SD Kristen Bina Harapan Purbalingga terbatas, sehingga perlu dilakukan penelitian lain yang lebih luas untuk mengungkap Perilaku Sosial Siswa Peserta Ekstrakurikuler Karate di SD Kristen Bina Harapan Purbalingga secara menyeluruh.

D. Saran – saran

Sehubungan dengan hasil dari penelitian mengenai Perilaku Sosial Siswa Peserta Ekstrakurikuler Karate di SD Kristen Bina Harapan Purbalingga, maka penulis mengajukan saran – saran sebagai berikut :

1. Kepada sekolah

Meningkatkan sarana dan prasarana karate, menambah hari waktu latihan dan lebih sering mengikutkan siswanya dalam berbagai jenis perlombaan karate.

2. Kepada para siswa

Bagi para siswa untuk dapat tetap giat berlatih agar mendapatkan hal – hal yang positif dalam latihan serta mencapai prestasi yang membanggakan.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar mengadakan penelitian tentang Perilaku Sosial Siswa Peserta Ekstrakurikuler Karate dengan menggunakan faktor dan indikator yang beragam agar didapatkan hasil penelitian yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmun. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Rosda Karya Remaja.
- Anas Sudijono. (2009) *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azhari, Akyas. (2004). *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta : PT. Mizan Publika.
- Budiman, Didin (2012). *Bahan Ajar M.K psikologi dalam penjas PGSD*. [online] [http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR_PEND_OLAHRAGA/197409072001121DIDIN_BUDIMAN/psikologi_anak_\[20 April 2015\]](http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR_PEND_OLAHRAGA/197409072001121DIDIN_BUDIMAN/psikologi_anak_[20 April 2015])
- Danardono. *Sejarah, Etika dan Filosofi Karate*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Danardono,%20S.Pd.,%20M.Or/Sejarah,%20Etika%20dan%20Filosofi%20Karate.pdf>.
- Gerungan, W.A., (1978). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT.al-Maarif
- Gerungan, W.A. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung : PT Refika Aditama
- Ibrahim, Rusli (2001). *Landasan Psikologis Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2000.
- Makmun (1995). *Perkembangan Anak*. Bandung Remaja Rosdakarya
- M. Nakayama, 1980, *Best Karate Pemahaman 1*, Tokyo : Kodansha Internasional
- Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2005. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- PB FORKI, (1990), *Sejarah dan Organisasi Karate*, Jakarta
- PB INKAI, (2000), *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Inkai*, Jakarta
- Rielly L. Robin, (1985), *Shotokan Karate*, Tokyo: Charles E Tuttle Co
- Sajoto, M. (1988). *Pembinaan Kondisi Fisik dalam Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sarwono Wirawan Sarlito. 2000. *Psikologi Remaja*. Jakarta P.T Grafindo Persada.

Sujoto, J.B (1996). *Teknik Oyama Karate Seri Kihon*. Jakarta : Elex Media Komputindo.

———,(2002). *Teknik Oyama Karate Seri Kihon*. Jakarta : Elex Media Komputindo.

Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen*. Yogyakarta : Andi.

LAMPIRAN

**Lampiran 2. Surat Permohonan Expert Judgement
Permohonan dan Pernyataan Expert Judgement**

Hal : Surat Permohonan menjadi Expert Judgement

Lamp : Angket

Kepada

Yth. Komarudin, M.A

Di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan dengan judul “
Perilaku Sosial Siswa Peserta Ekstrakurikuler Karate di SD K Bina Harapan
Purbalingga”, maka dengan ini saya memohon Bapak untuk berkenan
memberikan masukan terhadap instrument penelitian sebagai Exspert Judgement.
Masukan dari bapak sangat membantu tingkat kepercayaan hasil penelitian yang
saya lakukan.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar bapak
berkenan dengan permohonan ini . Atas perhatiannya saya sampaikan terima
kasih.

Yogyakarta, 06 Mei 2015

Mengetahui,
DosenPembimbing

Peneliti

Dr. Subagyo, M.Pd
NIP.19561107 198203 1 002

PandiSetiawan
NIM 13604227001

**Lampiran 2. Surat Permohonan Expert Judgement
Permohonan dan Pernyataan Expert Judgement**

Hal : Surat Permohonan menjadi Expert Judgement

Lamp : Angket

Kepada

Yth. Fathan Nur Cahyo, M.Or

Di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan dengan judul “
Perilaku Sosial Siswa Peserta Ekstrakurikuler Karate di SD K Bina Harapan
Purbalingga”, maka dengan ini saya memohon Bapak untuk berkenan
memberikan masukan terhadap instrument penelitian sebagai Exspert Judgement.
Masukan dari bapak sangat membantu tingkat kepercayaan hasil penelitian yang
saya lakukan.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar bapak
berkenan dengan permohonan ini . Atas perhatiannya saya sampaikan terima
kasih.

Yogyakarta, 06 Mei 2015

Mengetahui,
DosenPembimbing

Peneliti

Dr. Subagyo, M.Pd
NIP.19561107 198203 1 002

PandiSetiawan
NIM 13604227001

Lampiran 3. Surat Keterangan Validasi

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Komarudin, MA

Unit Kerja : FIK UNY

Bidang Ahli : Psikologi

Menerangkan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi saudara :

Nama : PandiSetiawan

NIM : 13604227001

Judul skripsi :Perilaku Siswa Peserta Ekstrakurikuler Karate Di SD Kristen Bina Harapan Purbalingga.

Telah memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

Yogyakarta, Mei 2015
Yang menerangkan,

Komarudin, MA
NIP.19740928 200312 1 002

Lampiran 3. Surat Keterangan Validasi

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fathan Nurcahyo, M.Or

Unit Kerja : FIK UNY

Bidang Ahli : Sosiologi Olahraga

Menerangkan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi saudara :

Nama : PandiSetiawan

NIM : 13604227001

Judul skripsi :Perilaku Siswa Peserta Ekstrakurikuler Karate Di SD Kristen Bina Harapan Purbalingga.

Telah memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

Yogyakarta, Mei 2015
Yang menerangkan,

Fathan Nurcahyo, M.Or
NIP.19820711 200812 1 003

Lampiran 4. Surat Ijin dari SD Kristen Bina Harapan Purbalingga



**YAYASAN PENDIDIKAN KRISTEN BINA HARAPAN SEJAHTERA
SD KRISTEN BINA HARAPAN
JL. Jendral Sudirman No. 117, ☎ (0281) 892321 Purbalingga 53311**

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nelly Sitorus, S.Si

Jabatan : Kepala Sekolah SD Kristen Bina Harapan Purbalingga

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

Nama : Pandi Setiawan

NIM : 13604227001

Judul Penelitian : Perilaku Sosial Siswa Peserta Ekstrakurikuler Karate di SD
Kristen Bina Harapan Purbalingga.

Telah secara nyata melaksanakan penelitian di SD Kristen Bina Harapan
Purbalingga sejak tanggal 27 Mei 2015 sampai tanggal 3 Juni 2015.

Demikian untuk menjadi periksa.

Purbalingga, 4 Juni 2015

Yang menyatakan,

Nelly Sitorus, S.Si

Lampiran 5. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN PERILAKU SOSIAL SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER KARATE DI SD K BINA HARAPAN PURBALINGGA

Kepada Yth.
Peserta Ekstrakurikuler Karate
Di Tempat

Salam Olahraga,

Disela – sela kesibukan anda saat ini, saya mohon waktu sejenak untuk mengisi kuisisioner ini. Tujuan kuisisioner ini adalah untuk mengetahui “Perilaku Sosial Siswa Peserta Ekstrakurikuler Karate Di SD K Bina Harapan Purbalingga”.

Jawablah pertanyaan – pertanyaan dalam kuisisioner ini sesuai dengan keadaan dan perilaku anda sehari – hari.

Atas bantuan anda dalam pengisian kuisisioner ini, saya sampaikan terima kasih.

Purbalingga, Mei 2015
Peneliti

Pandi Setiawan

**ANGKET PENELITIAN
PERILAAKU SOSIAL SISWA
PESERTA EKSTRAKURIKULER KARATE
DI SD KRISTEN BINA HARAPAN PURBALINGGA**

I. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik – baik setiap butir dan seluruh alternatif jawaban
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pendapat anda
3. Dimohon semua butir pertanyaan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan sesuai dengan keadaan anda sesungguhnya.
4. Berilah tanda (\surd) pada salah satu alternatif jawaban yang dipilih
5. Alternatif jawaban adalah “ **YA**” dan “ **TIDAK** ”

Contoh :

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1.	Saya selalu datang tepat waktu	\surd	

II. Isilah data dibawah ini dengan benar

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Alamat :
5. Sekolah :
6. Tingkat/ kelas :

**ANGKET PENELITIAN
PERILAKU SOSIAL SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER KARATE
DI SD K BINA HARAPAN PURBALINGGA**

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1	Saya harus ditemani ketika menghadap pelatih		
2	Saya berani menghadap pelatih sendiri jika diperlukan		
3	Saya senang jika teman dimarahi pelatih karena perbuatan saya		
4	Saya lebih senang jika orang lain mengikuti keinginan saya		
5	Saya mengikuti tata tertib yang ada dengan senang hati		
6	Saya mengikuti instruksi pelatih ketika latihan		
7	Saya senang membantu teman yang kesulitan meskipun tidak disuruh		
8	Saya mempersiapkan diri lebih awal sebelum pelatih datang		
9	Saya berlatih saat disuruh pelatih saja		
10	Saya menyiapkan diri ketika pelatih memberi perintah		
11	Semua keperluan latihan saya disiapkan oleh orang lain		
12	Saya menyiapkan jadwal latihan dengan baik		
13	Saya menyukai semua teman saya		
14	Saya senang memaafkan teman yang membuat kesalahan		
15	Saya tidak suka apabila ada teman yang lebih baik dari saya		
16	Saya senang jika ada teman yang membuat kesalahan		
17	Saya senang berkumpul dengan teman		
18	saya dan teman saling membantu saat ada teman yang kesulitan dalam latihan		
19	Saya lebih senang sendiri		

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
20	Saya tidak nyaman berada dalam keramaian		
21	Saya senang menyapa teman		
22	Saya dan teman saya sering berdiskusi mengenai materi latihan		
23	Saya tidak senang dengan teman yang mencari perhatian		
24	Saya peduli terhadap perasaan teman		
25	Saya tidak senang melihat teman yang jahil		
26	Saya membiarkan teman yang minta bantuan		
27	Saya mendukung teman yang ingin berprestasi dalam bidang olahraga		
28	Saya senang berkompetisi dengan teman		
29	Saya senang bekerja sama		
30	Saya tidak senang game perlombaan		
31	Saya langsung membalas teman yang nakal		
32	Saya sulit melupakan kesalahan teman		
33	Saya suka menentang peraturan yang ada		
34	Teman saya suka bertengkar dan saya sering ikut – ikutan		
35	Saya tidak nyaman jika berbeda pendapat dengan teman		
36	Saya sering gugup dengan situasi tertentu		
37	Saya sering ragu – ragu mengawali latihan		
38	Saya merasa terganggu jika diawasi orang lain		
39	Kata teman, saya sering bersikap berlebihan		
40	Saya sering mencari perhatian orang lain		

Lampiran 7. Uji Validitas dan Reliabilitas
SKOR HASIL UJI COBA (TRY OUT) ANGGKET PERILAKU SOSIAL
SISWA PESERTA EKSTRA KURIKULER KARATE

No Responden	No Butir Angket																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
2	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
3	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
4	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
6	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1
7	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0
8	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
9	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
10	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0

No Responden	No Butir Angket																			
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0
3	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0
5	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1
10	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0

No Responden	No Butir Angket					Total
	41	42	43	44	45	
1	1	1	1	0	1	40
2	0	0	0	1	0	10
3	1	1	1	0	1	41
4	0	0	1	0	0	12
5	1	1	1	0	1	41
6	0	0	0	1	0	7
7	0	1	0	1	1	10
8	1	1	1	0	1	40
9	1	0	0	0	0	14
10	1	0	0	1	1	16

UJI VALIDITAS

Correlations

		Total
butir_01	Pearson Correlation	.785**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	10
butir_02	Pearson Correlation	.813**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	10
butir_03	Pearson Correlation	-.420
	Sig. (2-tailed)	.227
	N	10
butir_04	Pearson Correlation	.744*
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	10
butir_05	Pearson Correlation	.118
	Sig. (2-tailed)	.745
	N	10
butir_06	Pearson Correlation	.869**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	10
butir_07	Pearson Correlation	.757*
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	10
butir_08	Pearson Correlation	.799**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	10
butir_09	Pearson Correlation	.785**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	10
butir_10	Pearson Correlation	.813**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS

Correlations

		Total
butir_11	Pearson Correlation	.744 [*]
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	10
butir_12	Pearson Correlation	.785 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	10
butir_13	Pearson Correlation	-.611
	Sig. (2-tailed)	.061
	N	10
butir_14	Pearson Correlation	.757 [*]
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	10
butir_15	Pearson Correlation	.785 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	10
butir_16	Pearson Correlation	.744 [*]
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	10
butir_17	Pearson Correlation	.644
	Sig. (2-tailed)	.044
	N	10
butir_18	Pearson Correlation	.757 [*]
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	10
butir_19	Pearson Correlation	.785 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	10
butir_20	Pearson Correlation	.744 [*]
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS

Correlations

		Total
butir_21	Pearson Correlation	.644 [†]
	Sig. (2-tailed)	.044
	N	10
butir_22	Pearson Correlation	.757 [†]
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	10
butir_23	Pearson Correlation	.785 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	10
butir_24	Pearson Correlation	.729 [†]
	Sig. (2-tailed)	.017
	N	10
butir_25	Pearson Correlation	.784 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	10
butir_26	Pearson Correlation	.784 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	10
butir_27	Pearson Correlation	.841 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	10
butir_28	Pearson Correlation	.785 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	10
butir_29	Pearson Correlation	.799 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	10
butir_30	Pearson Correlation	.701 [†]
	Sig. (2-tailed)	.024
	N	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS

Correlations

		Total
butir_31	Pearson Correlation	.799**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	10
butir_32	Pearson Correlation	.757*
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	10
butir_33	Pearson Correlation	.701*
	Sig. (2-tailed)	.024
	N	10
butir_34	Pearson Correlation	.171
	Sig. (2-tailed)	.636
	N	10
butir_35	Pearson Correlation	.701*
	Sig. (2-tailed)	.024
	N	10
butir_36	Pearson Correlation	.841**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	10
butir_37	Pearson Correlation	.701*
	Sig. (2-tailed)	.024
	N	10
butir_38	Pearson Correlation	.841**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	10
butir_39	Pearson Correlation	.729*
	Sig. (2-tailed)	.017
	N	10
butir_40	Pearson Correlation	.841**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS

Correlations

		Total
butir_41	Pearson Correlation	.757 [*]
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	10
butir_42	Pearson Correlation	.785 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	10
butir_43	Pearson Correlation	.813 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	10
butir_44	Pearson Correlation	-.701 [*]
	Sig. (2-tailed)	.024
	N	10
butir_45	Pearson Correlation	.701 [*]
	Sig. (2-tailed)	.024
	N	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.970	45

Jika r hitung $>$ r tabel berarti valid

Jika r hitung $<$ r tabel berarti tidak valid

Digunakan tingkat kepercayaan 95%

Tingkat signifikansi (α) = 100% - tingkat kepercayaan = 100% - 95% = 5% = 0,05

Jumlah responden = 10

R tabel (95% ; 10) = 0,632

No butir	r hitung	r table	keterangan
1	0.785	0.632	valid
2	0.813	0.632	valid
3	-0.420	0.632	tidak valid
4	0.744	0.632	valid
5	0.118	0.632	tidak valid
6	0.869	0.632	valid
7	0.757	0.632	valid
8	0.799	0.632	valid
9	0.785	0.632	valid
10	0.813	0.632	valid
11	0.744	0.632	valid
12	0.785	0.632	valid
13	-0.611	0.632	tidak valid
14	0.757	0.632	valid
15	0.785	0.632	valid
16	0.744	0.632	valid
17	0.644	0.632	valid
18	0.757	0.632	valid
19	0.785	0.632	valid
20	0.744	0.632	valid
21	0.644	0.632	valid
22	0.757	0.632	valid
23	0.785	0.632	valid
24	0.729	0.632	valid
25	0.784	0.632	valid
26	0.784	0.632	valid
27	0.841	0.632	valid
28	0.785	0.632	valid
29	0.799	0.632	valid
30	0.701	0.632	valid
31	0.799	0.632	valid
32	0.757	0.632	valid
33	0.701	0.632	valid
34	0.171	0.632	tidak valid
35	0.701	0.632	valid
36	0.841	0.632	valid
37	0.701	0.632	valid
38	0.841	0.632	valid
39	0.729	0.632	valid
40	0.841	0.632	valid
41	0.757	0.632	valid

42	0.785	0.632	valid
43	0.813	0.632	valid
44	-0.701	0.632	tidak valid
45	0.701	0.632	valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.970	45

Cronbach's alpha = 0,970 berarti reliabel

**Lampiran 8. Statistik Deskriptif
Perilaku Peran**

DATA

	perilaku peran	kriteria perilaku peran	kategori perilaku peran
1		9 Baik	8,1 - 9
2		9 Baik	8,1 - 9
3		6 Cukup baik	6 - 7
4		9 Baik	8,1 - 9
5		11 Sangat Baik	10,1 - 11
6		8 Baik	7,1 - 8
7		12 Sangat Baik	11,1 - 12
8		10 Sangat Baik	9,1 - 10
9		9 Baik	8,1 - 9
10		8 Baik	7,1 - 8
11		8 Baik	7,1 - 8
12		8 Baik	7,1 - 8
13		12 Sangat Baik	11,1 - 12
14		9 Baik	8,1 - 9
15		6 Cukup baik	6 - 7
16		9 Baik	8,1 - 9
17		7 Cukup baik	6 - 7
18		10 Sangat Baik	9,1 - 10
19		12 Sangat Baik	11,1 - 12
20		9 Baik	8,1 - 9
21		9 Baik	8,1 - 9
22		12 Sangat Baik	11,1 - 12
23		9 Baik	8,1 - 9
24		8 Baik	7,1 - 8

kriteria perilaku peran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	7	29.2	29.2	29.2
	Baik	14	58.3	58.3	87.5
	cukup baik	3	12.5	12.5	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Perilaku Peran

Statistics

perilaku peran

N	Valid	24
	Missing	0
Mean		9.13
Median		9.00
Mode		9
Std. Deviation		1.727
Variance		2.984
Range		6
Minimum		6
Maximum		12
Sum		219

kategori perilaku peran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6 - 7	3	12.5	12.5	12.5
	7,1 - 8	5	20.8	20.8	33.3
	8,1 - 9	9	37.5	37.5	70.8
	9,1 - 10	2	8.3	8.3	79.2
	10,1 - 11	1	4.2	4.2	83.3

11,1 - 12	4	16.7	16.7	100.0
Total	24	100.0	100.0	

Hubungan Sosial

DATA

	hubungan sosial	kriteria hubungan sosial	kategori hubungan sosial
1		11 Baik	10,6 – 12,0
2		13 Sangat Baik	12,1 – 13,5
3		6 Kurang baik	6,0 – 7,5
4		11 Baik	10,6 – 12,0
5		15 Sangat Baik	13,6 – 15,0
6		12 Sangat Baik	10,6 – 12,0
7		12 Sangat Baik	10,6 – 12,0
8		13 Sangat Baik	12,1 – 13,5
9		14 Sangat Baik	13,6 – 15,0
10		10 Baik	9,1 – 10,5
11		11 Baik	10,6 – 12,0
12		11 Baik	10,6 – 12,0
13		14 Sangat Baik	13,6 – 15,0
14		11 Baik	10,6 – 12,0
15		11 Baik	10,6 – 12,0
16		7 Cukup baik	6,0 – 7,5
17		10 Baik	9,1 – 10,5
18		12 Sangat Baik	10,6 – 12,0
19		14 Sangat Baik	13,6 – 15,0
20		13 Sangat Baik	12,1 – 13,5
21		12 Sangat Baik	10,6 – 12,0
22		14 Sangat Baik	13,6 – 15,0
23		13 Sangat Baik	12,1 – 13,5
24		11 Baik	10,6 – 12,0

kriteria hubungan social

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	13	54.2	54.2	54.2
	Baik	9	37.5	37.5	91.7
	cukup baik	1	4.2	4.2	95.8
	kurang baik	1	4.2	4.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Statistics

hubungan social

N	Valid	24
	Missing	0
Mean		11.71
Median		12.00
Mode		11
Std. Deviation		2.116
Variance		4.476
Range		9
Minimum		6
Maximum		15
Sum		281

kategori hubungan social

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6,0 – 7,5	2	8.3	8.3	8.3
	9,1 – 10,5	2	8.3	8.3	16.7
	10,6 – 12,0	11	45.8	45.8	62.5
	12,1 – 13,5	4	16.7	16.7	79.2
	13,6 – 15,0	5	20.8	20.8	100.0
Total		24	100.0	100.0	

Ekspresif

DATA

	ekspresif	kriteria ekspresif	kategori ekspresif
1	5	Kurang baik	5,0 – 6,1
2	10	Sangat Baik	9,8 – 10,9
3	9	Baik	8,6 – 9,7
4	7	Cukup baik	6,2 – 7,3
5	10	Sangat Baik	9,8 – 10,9
6	7	Cukup baik	6,2 – 7,3
7	8	Baik	7,4 – 8,5
8	9	Baik	8,6 – 9,7
9	10	Sangat Baik	9,8 – 10,9
10	10	Sangat Baik	9,8 – 10,9
11	10	Sangat Baik	9,8 – 10,9
12	11	Sangat Baik	11 – 12,1
13	9	Baik	8,6 – 9,7
14	7	Cukup baik	6,2 – 7,3
15	12	Sangat Baik	11 – 12,1
16	9	Baik	8,6 – 9,7
17	11	Sangat Baik	11 – 12,1
18	9	Baik	8,6 – 9,7
19	9	Baik	8,6 – 9,7
20	8	Baik	7,4 – 8,5
21	6	Cukup baik	5,0 – 6,1
22	12	Sangat Baik	11 – 12,1
23	7	Cukup baik	6,2 – 7,3
24	11	Sangat Baik	11 – 12,1

kriteria ekspresif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	10	41.7	41.7	41.7
	Baik	8	33.3	33.3	75.0
	cukup baik	5	20.8	20.8	95.8
	kurang baik	1	4.2	4.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Statistics

Ekspresif

N	Valid	24
	Missing	0
Mean		9.00
Median		9.00
Mode		9
Std. Deviation		1.842
Variance		3.391
Range		7
Minimum		5
Maximum		12
Sum		216

kategori ekspresif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5,0 – 6,1	2	8.3	8.3	8.3
	6,2 – 7,3	4	16.7	16.7	25.0
	7,4 – 8,5	2	8.3	8.3	33.3
	8,6 – 9,7	6	25.0	25.0	58.3

9,8 – 10,9	5	20.8	20.8	79.2
11 – 12,1	5	20.8	20.8	100.0
Total	24	100.0	100.0	

DATA

	perilaku sosial	kriteria perilaku sosial	kategori perilaku sosial
1	25	Baik	23,9 – 26,7
2	32	Sangat Baik	29,7 – 32,5
3	21	cukup baik	21,0 – 23,8
4	27	Baik	26,8 – 29,6
5	36	Sangat Baik	35,5 – 38,3
6	27	Baik	26,8 – 29,6
7	32	Sangat Baik	29,7 – 32,5
8	32	Sangat Baik	29,7 – 32,5
9	33	Sangat Baik	32,6 – 35,4
10	28	Baik	26,8 – 29,6
11	29	Baik	26,8 – 29,6
12	30	Baik	29,7 – 32,5
13	35	Sangat Baik	32,6 – 35,4
14	27	Baik	26,8 – 29,6
15	29	Baik	26,8 – 29,6
16	25	Baik	23,9 – 26,7
17	28	Baik	26,8 – 29,6
18	31	Sangat Baik	29,7 – 32,5
19	35	Sangat Baik	32,6 – 35,4
20	30	Baik	29,7 – 32,5
21	27	Baik	26,8 – 29,6
22	38	Sangat Baik	35,5 – 38,3
23	29	Baik	26,8 – 29,6
24	30	Baik	29,7 – 32,5

kriteria perilaku social

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	9	37.5	37.5	37.5
	Baik	14	58.3	58.3	95.8
	cukup baik	1	4.2	4.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Statistics

perilaku social

N	Valid	24
	Missing	0
Mean		29.83
Median		29.50
Mode		27
Std. Deviation		3.897
Variance		15.188
Range		17
Minimum		21
Maximum		38
Sum		716

kategori perilaku sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21,0 – 23,8	1	4.2	4.2	4.2
	23,9 – 26,7	2	8.3	8.3	12.5
	26,8 – 29,6	9	37.5	37.5	50.0
	29,7 – 32,5	7	29.2	29.2	79.2

32,6 – 35,4	3	12.5	12.5	91.7
35,5 – 38,3	2	8.3	8.3	100.0
Total	24	100.0	100.0	